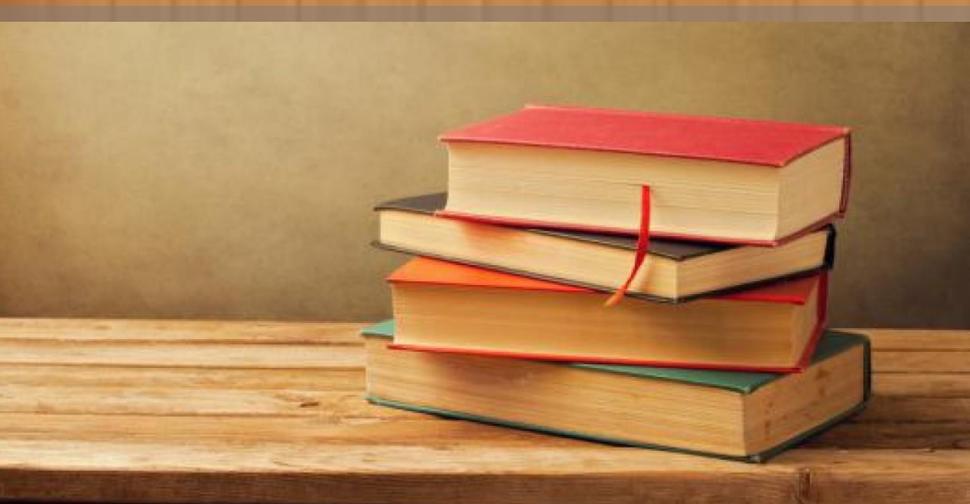


PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR

Penelitian Bahasa Dan Sastra



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2017



PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR
PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA

**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
2017**

SAMBUTAN
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Prosedur Operasional Standar (POS) Penelitian Bahasa dan Sastra disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. POS adalah seperangkat acuan atau pedoman tertulis yang bersifat teknis operasional tentang langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan oleh suatu lembaga/organisasi. Penetapan dan penggunaan POS merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi indikator keberhasilan suatu kegiatan operasional. POS juga dapat menjadi indikator kekonsistenan pelaksanaan kegiatan operasional dari awal hingga akhir.

POS Penelitian Bahasa dan Sastra ini dapat dijadikan panduan bagi unit kerja dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan sehingga diharapkan pelaksanaan penelitian dapat dicapai semaksimal mungkin. POS yang telah disusun hendaknya dilaksanakan secara konsisten oleh semua pihak yang terkait sebagai acuan dalam pelaksanaan kerja. POS harus terbuka terhadap penyempurnaan seiring dengan perubahan lingkungan organisasi dan kebijakan lembaga untuk memperoleh prosedur yang efektif dan efisien.

Kami menyambut baik penyusunan POS ini dan kami sampaikan terima kasih serta penghargaan atas kerja sama semua pihak dalam menyelesaikan POS ini. Harapan kami adalah bahwa POS ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Jakarta, Juli 2017

Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa,

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.
NIP196310241988031003

KATA PENGANTAR

Pelaksanaan tugas penelitian bahasa dan sastra di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) diselenggarakan melalui penyusunan program, pelaksanaan penelitian, fasilitasi, kerja sama, dokumentasi dan publikasi, serta pemantauan dan evaluasi. Tugas penelitian ini dilakukan oleh semua unit kerja di lingkungan Badan Bahasa, baik pusat maupun unit pelaksana teknis di daerah. Agar pelaksanaan penelitian itu mencapai hasil secara optimal, perlu adanya pedoman atau acuan yang berupa prosedur operasional standar (POS) penelitian di bidang bahasa dan sastra. POS penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan penjaminan mutu penelitian di bidang bahasa dan sastra.

Penjaminan mutu hasil penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan proposal dan apabila diperlukan, dapat dilengkapi instrumen penelitian serta uji cobanya; studi pustaka; pengumpulan data; pengolahan dan analisis data; seminar hasil penelitian; serta penyusunan laporan dan rekomendasi. Untuk memastikan kualitas penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian dan pendanaan yang memadai sesuai dengan tahapan penelitian. Di samping itu, untuk menyebarluaskan hasil penelitian, diperlukan publikasi melalui seminar, situs (*website*), jurnal ilmiah, dan media lainnya.

POS ini diharapkan menjadi pedoman baku di lingkungan Badan Bahasa dalam menyusun rancangan dan pelaksanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. POS ini juga diharapkan dapat memperlancar pertanggungjawaban administratif berbagai pihak terkait dan tidak dimaksudkan untuk membatasi inovasi dan kreativitas para pengusul kegiatan. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan POS ini. Semoga buku POS Penelitian Bahasa dan Sastra ini dapat bermanfaat. Amin.

Jakarta, Juli 2017

Kepala Pusat Pengembangan
dan Pelindungan,

Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.
NIP196110051988031002

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN KEPALA BADAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Kebijakan dan Arah Penelitian	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Manfaat	2
1.4 Ruang Lingkup	3
1.5 Fokus Penelitian	3
1.6 Perencanaan Penelitian	6
1.7 Sinergi dan Akselerasi Kegiatan Penelitian	6
1.8 Pendanaan	7
BAB II PENJAMINAN MUTU PENELITIAN	8
2.1 Penjaminan Mutu Penelitian	8
2.2 Struktur Organisasi Penjaminan Mutu	8
2.3 Penjaminan Mutu Publikasi	9
2.4 Mekanisme dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian	10
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	12
3.1 Pelaksanaan Penelitian	12
3.2 Tenaga Penelitian	12
3.3 Jangka Waktu	12
3.4 Tahapan Penelitian	12
3.5 Operasional dan Administrasi Penelitian	13
3.6 Etika Pelaksanaan Penelitian	14
BAB IV DESKRIPSI SINGKAT TENTANG PENELITIAN ILMIAH.....	17
4.1 Pengantar	17
4.2 Penelitian Kualitatif	17
4.3 Penelitian Kuantitatif	19
4.4 Penelitian Metode Gabungan (<i>Mixed Methods</i>)	20
BAB V SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN	22
5.1 Sistematika Proposal Penelitian Deskriptif Kuantitatif	22
5.2 Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif	25
5.3 Proposal Penelitian Gabungan Metode (<i>Mixed-Methods</i>)	29
5.3.1 Sistematika Proposal Penelitian Pengembangan Model Program	30
5.3.2 Sistematika Proposal Penelitian Kebijakan	34
5.3.3 Sistematika Proposal Penelitian Tindakan	38
BAB VI SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN.....	44
6.1 Sistematika Laporan Penelitian Deskriptif Kuantitatif	44

6.2	Sistematika Laporan Penelitian Kualitatif	48
6.3	Sistematika Laporan Penelitian Metode Gabungan (<i>Mixes- Methods</i>)	53
6.3.1	Sistematika Laporan Penelitian Pengembangan Model Proram	53
6.3.2	Sistematika Laporan Penelitian Kebijakan	59
6.3.3	Sistematika Laporan Penelitian Tindakan	65
BAB VII	TEKNIK PENULISAN DAN NOTASI ILMIAH	71
7.1	Bahan dan Teknik Pengetikan	71
7.2	Notasi Ilmiah	74
BAB VIII	PENUTUP	81
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN	
	Lampiran 1 Contoh Halaman Sampul	84
	Lampiran 2 Contoh Penulisan Abstrak	85
	Lampiran 3 Contoh Halaman Pengesahan	87
	Lampiran 4 Contoh Surat Pernyataan	88
	Lampiran 5 Contoh RAB Penelitian	89
	Lampiran 6 Contoh Riwayat Hidup Peneliti	92
	Lampiran 7 Contoh Buku Log (<i>Lg Book</i>)	93
	Lampiran 8 Contoh Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	97
	Lampiran 9 Contoh Pedoman Observasi	98
	Lampiran 10 Contoh Pedoman Wawancara	100
	Lampiran 11 Contoh Angket	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kebijakan dan Arah Penelitian

Penelitian bahasa dan sastra di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) dilaksanakan oleh pusat dan unit pelaksana teknis di daerah. Penelitian itu dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi kebijakan pengembangan, pembinaan, perlindungan, serta strategi dan diplomasi bahasa dan sastra kepada Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pelaksanaan penelitian di lingkungan Badan Bahasa didasarkan atas prinsip profesionalitas yang dapat dipertanggungjawabkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya finansial secara efektif dan efisien. Selain itu, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah kebijakan bahasa dan sastra nasional dan daerah yang didasarkan pada hasil kegiatan penelitian yang sistematis dan terstruktur. Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi, integrasi antarbidang ilmu dalam bentuk fokus penelitian diwujudkan melalui kelompok bidang keilmuan yang sejenis dan disesuaikan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi standar mutu penelitian yang telah ditetapkan. Standar mutu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengarahkan, mengendalikan, mengorganisasikan, dan meningkatkan kualitas kinerja penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, perlu disusun Prosedur Operasional Standar (POS) Penelitian Bahasa dan Sastra yang merupakan bagian dari standar mutu yang dikembangkan oleh Badan Bahasa. Secara umum POS Penelitian Bahasa dan Sastra meliputi tahapan berikut: penyusunan proposal dan apabila diperlukan, dapat dilengkapi instrumen penelitian serta uji cobanya; studi pustaka; pengumpulan data; pengolahan dan analisis data; seminar hasil penelitian; serta penyusunan laporan dan rekomendasi. Tahapan tersebut dilakukan secara berurutan sehingga dapat menghasilkan penelitian bahasa dan sastra yang sesuai dengan kebutuhan lapangan untuk menunjang kelengkapan manajemen mutu di Badan Bahasa.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) Penelitian Bahasa dan Sastra ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Maksud

Prosedur Operasional Standar (POS) Penelitian Bahasa dan Sastra ini disusun dengan maksud agar

- 1) menjadi acuan/pedoman bagi peneliti di lingkungan Badan Bahasa dalam melaksanakan penelitian bahasa dan sastra;
- 2) mendorong, mengakomodasi, dan memfasilitasi penelitian-penelitian bahasa dan sastra yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bagi masyarakat; dan
- 3) mendorong penelitian interdisipliner untuk tumbuh kembangnya kelompok bidang ilmu dan tumbuh kembangnya penelitian yang dapat dimanfaatkan masyarakat pengguna.

1.2.2 Tujuan

Prosedur Operasional Standar (POS) Penelitian Bahasa dan Sastra ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) menunjang kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan kemudahan pengendalian penelitian;
- 2) mempertegas tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas penelitian;
- 3) meningkatkan keefektifan dan keefisienan penelitian secara berkelanjutan;
- 4) memberikan acuan dalam pelaksanaan tugas penelitian sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan bahasa dan sastra; dan
- 5) memberikan penjelasan dan pemahaman tentang mekanisme pengajuan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, serta pelaporan hasil penelitian.

1.3 Manfaat

Manfaat penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) Penelitian Bahasa dan Sastra ini adalah sebagai berikut:

- 1) menjamin standardisasi penelitian bahasa dan sastra agar penelitian yang dilakukannya terhindar dari kesalahan dan/atau kelalaian;
- 2) menjamin pelaksanaan penelitian yang telah ditetapkan dan dijadwalkan berlangsung sebagaimana mestinya;
- 3) meningkatkan akuntabilitas penelitian dengan melaporkan dan mendokumentasikan hasil penelitian dalam melaksanakan tugas untuk perbaikan kinerja;
- 4) menghindari terjadinya pelaksanaan penelitian yang tumpang tindih;
- 5) membantu mengidentifikasi permasalahan penelitian apabila terjadi kesalahan prosedur; dan
- 6) memudahkan penelusuran terjadinya penyimpangan penelitian dan memudahkan langkah perbaikan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian bahasa dan sastra mencakup berbagai bidang keilmuan yang diperlukan dalam mendukung penelitian bahasa dan sastra berikut ini.

Bahasa	Sastra
1) Linguistik Teoretis	1) Tradisi Lisan
2) Linguistik Terapan	2) Filologi
3) Linguistik Interdisipliner	3) Semiotika
(Perka LIPI Nomor 01 Tahun 2016)	4) Sastra Interdisipliner
	5) Sastra Murni
	6) Sastra Terapan
	7) Sastra dan Politik Identitas
	(Perka LIPI Nomor 01 Tahun 2016)

1.5 Fokus Penelitian

Dalam penelitian bahasa dan sastra, yang menjadi fokus kajian adalah penelitian yang berkaitan dengan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra serta kebijakan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dengan konsentrasi pada bidang berikut ini.

1) Kebahasaan

a) Linguistik Teoretis

- (1) Teori Linguistik (*Linguistics Theory*)
- (2) Fonetik (*Phonetics*)
- (3) Fonologi (*Phonology*)
- (4) Morfologi (*Morfology*)
- (5) Sintaksis (*Syntax*)
- (6) Semantik (*Semantics*)
- (7) Analisis Wacana (*Discourse Analysis*)
- (8) Linguistik Historis Komparatif (*Comparative History Linguistics*)
- (9) Linguistik Teoretis lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Theoretical Linguistics not elsewhere Classified*)

b) Linguistik Terapan (*Applied Linguistics*)

- (1) Pendidikan Bahasa (*Language Education*)
- (2) Penerjemahan (*Translation*)
- (3) Grafologi (*Graphology*)
- (4) Perencanaan dan Kebijakan Bahasa (*Planning and Policy of Language*)
- (5) Pembinaan Bahasa (*Language Cultivation*)
- (6) Leksikografi (*Lexicography*)

- (7) Pragmatik (*Pragmatics*)
- (8) Stilistika (*Stylistics*)
- (9) Retorika (*Rhetorics*)
- (10) Revitalisasi Bahasa (*Language Revitalisation*)
- (11) Linguistik Forensik (*Forensic Linguistics*)
- (12) Linguistik Terapan lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Applied Linguistics not elsewhere Classified*)
- c) Linguistik Interdisipliner (*Interdisciplinary Linguistics*)
 - (1) Filsafat Bahasa (*Language Philosophy*)
 - (2) Psikolinguistik (*Psycholinguistics*)
 - (3) Sosiolinguistik (*Sociolinguistics*)
 - (4) Linguistik Antropologi (*Anthropological Linguistics/Anthropology Linguistics*)
 - (5) Etnolinguistik (*Ethnolinguistics*)
 - (6) Bahasa dan Politik (*Language and Politics*)
 - (7) Bahasa dan Kedokteran (*Language and Medicine*)
 - (8) Bahasa dan Sejarah (*Language and History*)
 - (9) Paleografi dan Epigrafi (*Paleograph and Epigraph*)
 - (10) Mekanolinguistik (*Mechanolinguistics*)
 - (11) Bahasa dan Gender (*Language and Gender*)
 - (12) Linguistik Historis Komparatif (*Comparative History Linguistics*)
 - (13) Bahasa dan Hukum (*Language and Law*)
 - (14) Dokumentasi Bahasa (*Language Documentation*)
 - (15) Ekologi Bahasa (*Language Ecology*)
 - (16) Linguistik Interdisipliner lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Interdisciplinary Linguistics not elsewhere Classified*)

2) Kesastraan

- a) Tradisi Lisan (*Oral Tradition*)
 - (1) Estetika (*Aesthetics*)
 - (2) Konservasi Tradisi Lisan (*Oral Tradition Conservation*)
 - (3) Ritual dan Nonritual (*Rites and Non-Rites*)
 - (4) Seni T tutur (*Oral Arts*)
 - (5) Tradisi Lisan dan Masyarakat (*Folklores*)
 - (6) Revitalisasi Tradisi Lisan (*Oral Tradition Revitalization*)
 - (7) Mitologi Tradisi Lisan (*Oral Tradition Mithology*)
 - (8) Tradisi Lisan dan Sejarah (*Oral Tradition and History*)
 - (9) Tradisi Lisan lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Oral Tradition not elsewhre Classified*)
- b) Filologi (*Philology*)
 - (1) Sastra Tradisional/Klasik (*Traditional/Classical Literature*)
 - (2) Tekstologi (*Textology*)

- (3) Kodikologi (*Codicology*)
 - (4) Pelindungan Manuskrip (*Manuscript Protection*)
 - (5) Sejarah Filologi (*History of Philology*)
 - (6) Paleografi (*Paleograph*)
 - (7) Epigrafi (*Epigraph*)
 - (8) Filologi Kognitif (*Cognitive Philology*)
 - (10) Filologi Interdisiplin (*Interdisciplinary Philology*)
 - (11) Filologi lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Philology not elsewhere Classified*)
- c) Semiotika (*Semiotics*)
- (1) Etnografi Visual (*Visual Ethnography*)
 - (2) Semiotika Ruang (*Spatial Semiotics*)
 - (3) Semiotika Kuliner (*Semiotics on Culinary*)
 - (4) Semiotika Desain (*Semiotics on Design*)
 - (5) Semiotika lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Semiotics not elsewhere Classified*)
- d) Sastra Murni (*Pure Literature*)
- (1) Teori Sastra (*Literature Theories*)
 - (2) Kritik Sastra (*Literature Critics*)
 - (3) Sastra dan Sejarah (*Literature and History*)
 - (4) Genre Sastra (*Genres in Literature*)
 - (5) Sistem Sastra (*Literature System*)
 - (6) Sastra Bandingan (*Comparative Literature*)
 - (7) Sastra Murni lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Pure Literature not elsewhere Classified*)
- e) Sastra Terapan (*Applied Literature*)
- (1) Pedagogi Sastra (*Pedagogical Literature*)
 - (2) Pengembangan Sastra (*Literature Development*)
 - (3) Kebijakan Sastra (*Literature Policy*)
 - (4) Apresiasi Sastra (*Literature Appreciation*)
 - (5) Konservasi Sastra (*Literature Conservation*)
 - (6) Aktualisasi Karya Sastra (*Literature Actualization*)
 - (7) Sastra Terapan lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Applied Literature not elsewhere Classified*)
- f) Sastra Interdisipliner (*Interdisciplinary Literature*)
- (1) Sastra dan Kebudayaan (*Literature and Culture*)
 - (2) Sastra dan Politik (*Literature and Politics*)
 - (3) Sastra dan Filsafat (*Literature and Philosophy*)
 - (4) Sosiologi Sastra (*Sociology of Literature*)
 - (5) Psikologi Sastra (*Psychology of Literature*)
 - (6) Sastra dan Gender (*Literature and Gender*)
 - (7) Sastra dan Estetika (*Literature and Aesthetics*)

- (8) Sastra dan Linguistik (*Literature and Linguistics*)
- (9) Antropologi Sastra (*Anthropology of Literature*)
- (10) Sastra dan Etnologi (*Literature and Ethnology*)
- (11) Sejarah Sastra (*History of Literature*)
- (12) Sastra Interdisipliner lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Interdisciplinary Literature not elsewhere Classified*)
- g) Sastra dan Politik Identitas (*Literature and Identity Politics*)
 - (1) Sastra Pinggiran (*Fringes Literature*)
 - (2) Kritik Ideologi (*Ideological Critics*)
 - (3) Ingatan Kolektif dan Artefak Kebudayaan (*Collective Memory and Cultural Artefacts*)
 - (4) Sastra dan Politik Identitas lainnya yang belum diklasifikasikan (*Other Literature and Identity Politics not elsewhere Classified*)

- 3) pengayaan kosakata dan istilah,
- 4) penyediaan bahan literasi,
- 5) BIPA,
- 6) UKBI,
- 7) konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah;
- 8) peningkatan kemitraan kebahasaan dan kesastraan; dan
- 9) pengembangan perpustakaan.

1.6 Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian diatur sebagai berikut.

- 1) Kepala Badan Bahasa, sesuai dengan kebijakannya, mengarahkan perencanaan dan mengendalikan penelitian di Badan Bahasa.
- 2) Tujuan perencanaan penelitian adalah memberikan arah terhadap penelitian, baik penelitian individual/mandiri maupun institusi yang melibatkan antardisiplin serta menyinergikan penelitian-penelitian agar relevan dan berkesinambungan dari waktu ke waktu.

Peneliti di lingkungan Badan Bahasa merencanakan penelitian sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Atas dasar berbagai kebijakan dalam penelitian bahasa dan sastra, penelitian diupayakan agar bersifat kekinian, hasil penelitian memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, serta selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam setiap pengambilan kebijakan.

1.7 Sinergi dan Akselerasi Kegiatan Penelitian

Sinergi dan akselerasi kegiatan penelitian dijabarkan seperti di bawah ini.

- 1) Penelitian harus fokus pada kerangka besar penelitian Badan Bahasa di bidang bahasa dan sastra untuk mencapai efisiensi dan sinergi dengan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Badan Bahasa berupaya menggunakan dana untuk pengembangan kegiatan penelitian sesuai dengan alokasi dalam perencanaan.
- 3) Badan Bahasa secara aktif membina kerja sama dengan institusi terkait lainnya.
- 4) Peneliti di lingkungan Badan Bahasa harus meningkatkan kualitas dengan mengikuti pelatihan metodologi penelitian dan komunikasi ilmiah, baik nasional maupun internasional.
- 5) Perbaikan dan peningkatan fasilitas penelitian meliputi publikasi dan seminar.
- 6) Peningkatan hasil penelitian yang didukung oleh para peneliti harus sesuai dengan dasar penelitian masing-masing. Fokus penelitian ditentukan berdasarkan perencanaan dan rekam jejak sumber daya yang ada.
- 7) Pengembangan pangkalan data (*data base*) penelitian berbasis teknologi informasi memuat, antara lain, kualifikasi dan bidang keahlian peneliti, kolaborasi, dan berbagai pelatihan yang telah diperoleh peneliti serta dapat diakses oleh siapa saja.
- 8) Peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas dari unit pelaksana penelitian dilakukan melalui jaringan dan saling berbagi sumber daya sehingga menjamin kemudahan akses bagi masyarakat pengguna.

1.8 Pendanaan

Pendanaan penelitian diatur sebagai berikut.

- 1) Pendanaan program penelitian dan publikasi ilmiah dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) setiap unit kerja di lingkungan Badan Bahasa yang berasal dari APBN dan APBN-P.
- 2) Pendanaan diambil dari dana yang bersumber dari hasil kerja sama penelitian, baik dari dalam maupun luar negeri.
- 3) Pendanaan dapat diambil dari sumber lain yang sesuai dengan peraturan dan tidak mengikat.

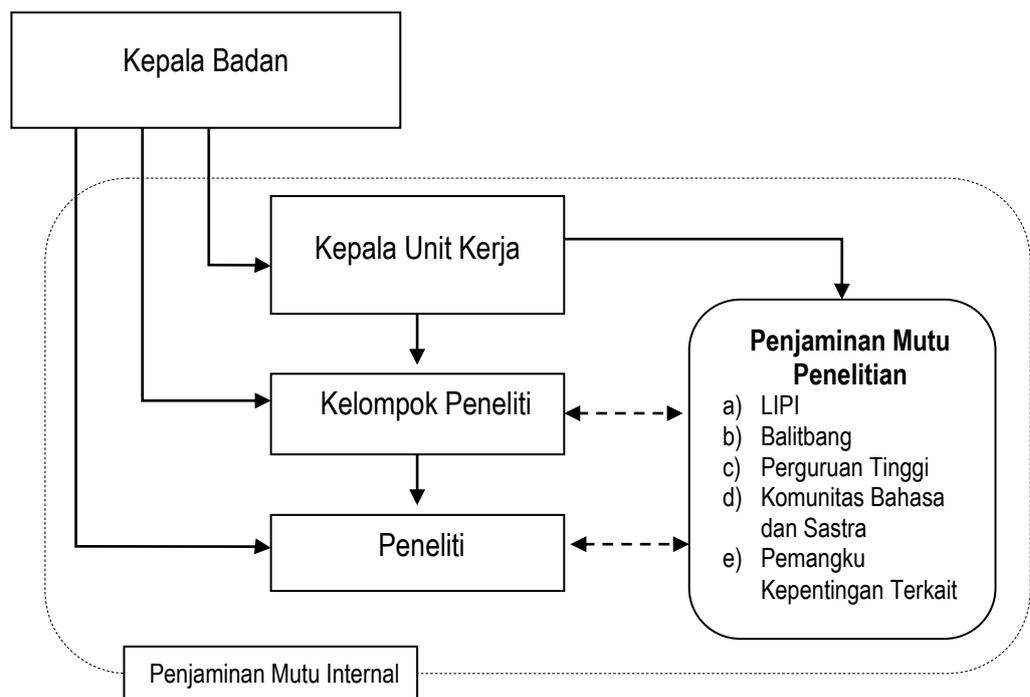
BAB II PENJAMINAN MUTU PENELITIAN

2.1 Penjaminan Mutu Penelitian

Penjaminan mutu penelitian diatur sebagai berikut.

- 1) Pengendalian standar mutu penelitian dilakukan melalui penjaminan mutu internal sesuai dengan jadwal pada setiap unit kerja di lingkungan Badan Bahasa untuk mengetahui tingkat capaian POS.
- 2) Penjaminan mutu dilakukan melalui evaluasi dengan berpedoman pada kebijakan mutu dan standar mutu penelitian yang telah disusun oleh Badan Bahasa sebagai berikut:
 - a. penjaminan mutu pelaksanaan penelitian, baik yang dibiayai oleh unit kerja di lingkungan Badan Bahasa maupun oleh pihak luar melalui seminar hasil penelitian;
 - b. penjaminan mutu pelaksanaan dan diseminasi hasil penelitian di setiap unit kerja di lingkungan Badan Bahasa;
 - c. penjaminan mutu kuantitas dan kualitas artikel dalam prosiding seminar atau jurnal;
 - d. kuantitas dan kualitas inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah pada pengembangan bahasa dan sastra; dan
 - e. hak atas kekayaan intelektual (HAKI) dan hak cipta yang diperoleh.
- 3) Penjaminan mutu kualitas hasil penelitian dilakukan dengan meningkatkan mutu peneliti melalui pelatihan, seminar, dan pertemuan ilmiah lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri.

2.2 Struktur Organisasi Penjaminan Mutu



Keterangan

- 1) Penjamin mutu kegiatan penelitian bahasa dan sastra secara umum dilaksanakan dengan melakukan kerja sama antara unit kerja di lingkungan Badan Bahasa dan beberapa ahli yang berasal dari berbagai instansi, seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Balitbang Kemendikbud, perguruan tinggi, komunitas bahasa dan sastra, sastrawan, ahli bahasa, media massa, dan lembaga terkait.
- 2) Penjaminan mutu substansi penelitian bahasa dan sastra dilakukan melalui penetapan para ahli tersebut pada butir 1 sebagai narasumber untuk kegiatan penelitian yang sesuai dengan keahliannya.
- 3) Kepala unit kerja (Kepala Pusat dan Kepala UPT) memberi arahan penelitian kepada narasumber untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pada kegiatan penelitian bahasa dan sastra.

2.3 Penjaminan Mutu Publikasi

Publikasi menjadi sarana komunikasi antara peneliti dan pengguna hasil penelitian yang terdiri atas Kemendikbud, masyarakat ilmiah, dan masyarakat umum. Publikasi itu dapat berupa laporan hasil penelitian, jurnal ilmiah cetak, jurnal ilmiah daring, dan publikasi ilmiah lainnya. Hasil penelitian itu diseminasikan secara digital, diterbitkan dalam majalah ilmiah yang dipublikasikan, dan diseminarkan. Keberhasilan publikasi dapat ditentukan melalui indikator sebagai berikut:

- 1) jumlah publikasi dalam bentuk buku, prosiding, dan jurnal ilmiah nasional;
- 2) jurnal ilmiah yang telah terakreditasi; dan
- 3) jumlah publikasi yang dapat mencapai standar karya tulis ilmiah nasional (KTIN) dan karya tulis ilmiah internasional (KTII).

Adapun penetapan standar ditempuh dengan cara sebagai berikut.

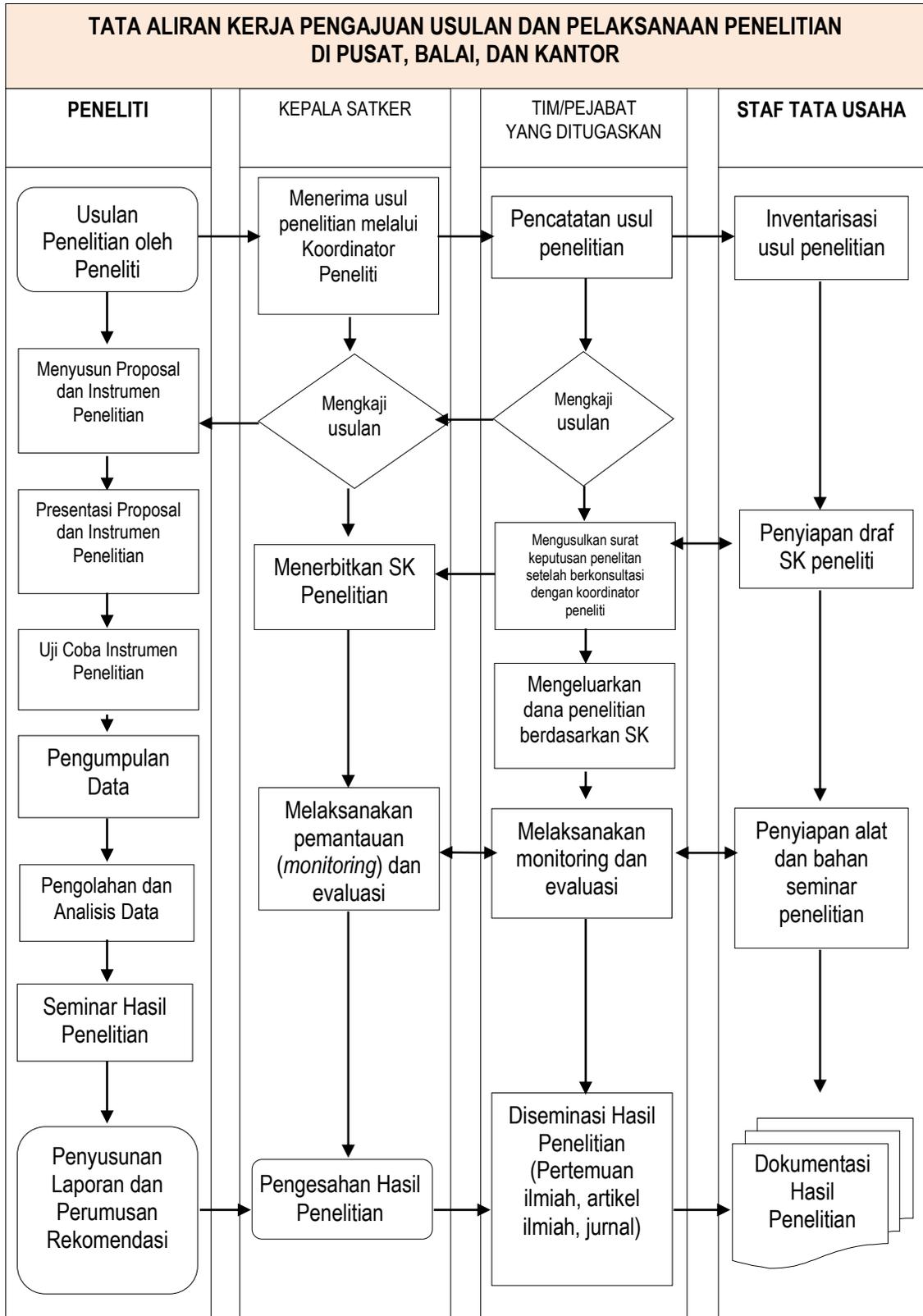
- 1) Setiap peneliti dan kelompok peneliti di lingkungan Badan Bahasa yang melaksanakan penelitian wajib berusaha memublikasikan hasil penelitian dalam seminar atau jurnal ilmiah nasional ber-ISSN dan diharapkan pula dalam publikasi internasional.
- 2) Peneliti dan kelompok peneliti dapat melakukan diseminasi pada jejaring informasi dan media massa.
- 3) Unit kerja memberikan bantuan tenaga ahli terkait metode penulisan ilmiah dan penggunaan bahasanya.
- 4) Publikasi wajib mengikuti kaidah penulisan ilmiah sesuai dengan ketentuan terbitan ilmiah.

2.4 Mekanisme atau Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Mekanisme atau prosedur pelaksanaan penelitian diatur sebagai berikut.

- 1) Peneliti, atas sepengetahuan koordinator peneliti, mengajukan usulan penelitian untuk dimasukkan ke dalam rencana program unit kerja.
- 2) Kepala unit kerja mengkaji usulan penelitian tersebut bersama dengan para pejabat struktural dan para peneliti.
- 3) Setelah dikaji dan disepakati, penelitian ditetapkan dalam rencana program unit kerja.
- 4) Setelah berkoordinasi dengan koordinator peneliti, pejabat struktural mengusulkan surat keputusan penelitian kepada kepala unit kerja.
- 5) Berdasarkan surat keputusan penelitian, pejabat administrasi keuangan mencairkan dana penelitian.
- 6) Peneliti menyusun proposal dan instrumen penelitian.
- 7) Peneliti mempresentasikan proposal dan instrumen (kalau ada) yang telah disusun kepada pejabat struktural dan tim ahli/narasumber.
- 8) Peneliti mengujicobakan instrumen penelitian (kalau ada) dan memperbaikinya.
- 9) Peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian sesuai dengan proposal penelitian dan besaran dana yang sudah dicairkan.
- 10) Kepala unit kerja atau pejabat yang ditunjuk, dengan melibatkan tim ahli, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
- 11) Peneliti mengolah dan menganalisis data serta menyusun laporan penelitian.
- 12) Laporan hasil penelitian diseminarkan melalui seminar hasil penelitian dan dihadiri oleh tim ahli (penjaminan mutu penelitian) yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- 13) Peneliti memperbaiki laporan hasil penelitian berdasarkan masukan dalam seminar hasil penelitian dan menyusunnya dalam laporan akhir hasil penelitian sesuai dengan sistematika penulisan laporan penelitian.
- 14) Laporan akhir hasil penelitian disahkan oleh kepala unit kerja dan diserahkan kepada pejabat yang berwenang dalam bentuk salinan keras (*hard copy*) dan salinan lunak (*soft copy*).
- 15) Kepala unit kerja, pejabat struktural, dan peneliti melakukan diseminasi hasil penelitian melalui penulisan artikel ilmiah, jurnal, dan pertemuan ilmiah lainnya.
- 16) Pejabat struktural atau staf berwenang mendokumentasikan berbagai hasil penelitian yang dilaksanakan oleh unit kerja.

BAGAN ALIR (FLOW CHART) PELAKSANAAN PENELITIAN



BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di lingkungan Badan Bahasa harus memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) kualitas dan kelengkapan rencana penelitian;
- 2) metodologi penelitian yang diterapkan;
- 3) kelengkapan tahapan penelitian;
- 4) sistem pengelolaan, pangkalan data, dan dokumentasi penelitian;
- 5) capaian sasaran kegiatan, keluaran, serta hambatan dan permasalahannya;
- 6) capaian tujuan kegiatan secara menyeluruh, dan
- 7) efektivitas kegiatan serta efisiensi anggaran penelitian.

3.2 Tenaga Peneliti

Tenaga peneliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tenaga peneliti di lingkungan unit kerja dan (2) tenaga peneliti di luar unit kerja. Tenaga peneliti di lingkungan unit kerja meliputi peneliti pertama, peneliti muda, peneliti madya, peneliti utama, dan staf yang mempunyai kapasitas atau kompetensi penelitian (atas persetujuan kepala unit kerja) dalam membantu penelitian apabila diperlukan. Tenaga peneliti di luar unit kerja dapat berasal dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang memiliki kompetensi penelitian.

3.3 Jangka Waktu

Demi efektivitas dan efisiensi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian ditetapkan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dalam proposal penelitian dan disesuaikan dengan jadwal keseluruhan pada unit kerja.

3.4 Tahapan Penelitian

Selain jadwal yang telah disusun dalam proposal penelitian yang diatur secara ketat dan mengacu pada jadwal kegiatan keseluruhan di unit kerja, seluruh pelaksanaan penelitian diharapkan mengikuti tahapan dengan alokasi waktu yang sesuai dengan ketentuan program dan anggaran serta secara tentatif dapat mengacu pada tabel berikut.

TABEL 1
TAHAPAN DAN ALOKASI WAKTU PENELITIAN

No	Tahapan Penelitian	Alokasi Waktu (Bulan)
1	Penyusunan Proposal dan Instrumen	3
	a. Penyusunan Proposal Penelitian	1
	b. Penyusunan Instrumen Penelitian	1
	c. Validasi Instrumen	1
2	Uji Coba dan Perbaikan Instrumen	1
3	Pengumpulan Data	2
4	Pengolahan dan Analisis Data	4
	a. Pengolahan Data	2
	b. Analisis Data	2
5	Seminar Hasil Penelitian	1
6	Penyusunan Laporan dan Rekomendasi	1
Catatan: Tahapan dan alokasi waktu penelitian bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan dan alokasi anggaran yang tersedia.		

3.5 Operasional dan Administrasi Penelitian

Subbab ini berisi uraian tentang operasional persiapan penelitian, pengorganisasian pelaksanaan penelitian, tahapan penyusunan laporan, dan tindak lanjut penelitian.

- 1) Kegiatan operasional persiapan penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. mengadakan pertemuan awal antara ketua dan anggota tim dalam pembagian tugas dan penetapan rencana kerja, jadwal, dan lokasi penelitian serta antara tim peneliti (ketua, anggota, teknisi, pendamping) dan tenaga administratif;
 - b. melakukan koordinasi dan membuat surat yang berkaitan dengan pemberitahuan penelitian, perizinan, permohonan tenaga ahli/narasumber, permohonan bantuan tenaga peneliti, dan surat permohonan lainnya yang terkait dengan kegiatan penelitian yang dilaksanakan;
 - c. menyiapkan proposal penelitian;
 - d. menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, pedoman observasi, kuesioner, pedoman kelompok diskusi terpumpun (KDT) atau *forum group discussion* (FGD) bila diperlukan; dan
 - e. menyiapkan bahan pendukung penelitian lainnya.
- 2) Administrasi kegiatan penelitian atau pengorganisasian pelaksanaan penelitian di lapangan diatur sebagai berikut:

- a. melakukan validasi dan uji coba instrumen atau validasi instrumen melalui justifikasi profesional;
 - b. memperbaiki instrumen yang telah diujicobakan;
 - c. membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek yang diteliti;
 - d. melakukan pengumpulan data (wawancara, observasi, pemberian angket, dan/atau KDT), pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian;
 - e. melakukan tabulasi dan mendeskripsikan data;
 - f. menganalisis data secara keseluruhan;
 - g. menyimpulkan hasil analisis;
 - h. melaksanakan seminar hasil penelitian; dan
 - i. menyusun laporan penelitian.
- 3) Tahapan penyusunan laporan hasil penelitian adalah sebagai berikut:
- a. melakukan diskusi antaranggota tim atas konsep laporan dan konsultasi dengan narasumber;
 - b. menyusun konsep laporan akhir;
 - c. menyusun laporan akhir; dan
 - d. menggandakan laporan.
- 4) Tindak lanjut hasil penelitian dilakukan dengan cara berikut:
- a. menyampaikan laporan eksekutif (*executive summary*), laporan hasil penelitian, dan rekomendasi hasil penelitian serta
 - b. membuat naskah ilmiah untuk dipublikasikan melalui media cetak dan media digital.

3.6 Etika Pelaksanaan Penelitian

Etika pelaksanaan penelitian meliputi hal-hal di bawah ini.

- 1) Peneliti mengelola, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiahnya secara bertanggung jawab, cermat, dan saksama.
- 2) Dalam melakukan penelitian, peneliti menjunjung tinggi nilai kejujuran serta menghindari plagiasi dan pemalsuan informasi dalam bentuk apa pun yang dapat mengakibatkan kerugian pada peneliti/penulis asli, baik secara profesi maupun materi, dan dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan, bahkan kondisi sosial dan ekonomi. Pemalsuan yang dimaksud adalah penipuan dengan cara manipulasi data, informasi, atau hasil/simpulan yang bertujuan untuk mengubah makna, interpretasi, serta menyajikan suatu fakta yang berbeda dengan kondisi penelitian.
- 3) Peneliti memublikasikan hasil penelitiannya ke dunia ilmu pengetahuan hanya sekali, tanpa memublikasikan ulang.
- 4) Peneliti memberikan pengakuan atas
 - a. penyertaan peneliti lain dalam penelitiannya (tim);
 - b. pengutipan pernyataan atau pemikiran orang lain; dan/atau

- c. kontribusi pihak lain dalam penelitiannya.
- 5) Meskipun hasil penelitian merupakan sesuatu yang sangat rumit, peneliti dapat menyampaikannya dalam bentuk yang padat/ringkas.
 - 6) Peneliti harus menampilkan seluruh informasi yang secara langsung mendukung penelitian dan menyampaikan seluruh aspek yang mungkin penting bagi penelitian lainnya.
 - 7) Peneliti memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan/melaporkan apabila ada hal yang bertolak belakang dengan pandangannya. Apabila ditemukan kelemahan pada metode yang digunakan, hal itu harus disampaikan.
 - 8) Kolaborasi antara peneliti utama, peneliti madya, peneliti muda, peneliti pertama, dan calon peneliti beserta staf yang berkompeten dalam penelitian harus mengikuti kriteria yang adil.
 - 9) Kepala unit kerja, melalui koordinator peneliti, harus memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang kurang atau tidak berkontribusi sama sekali dalam penelitian.
 - 10) Sebagai bentuk tanggung jawab peneliti terhadap hasil penelitian dan/atau pengembangan yang dilakukan, karya tulis ilmiah yang dipublikasikan harus dapat dibuktikan dengan dokumentasi wujud nyata hasil dari penelitian dan/atau pengembangan tersebut dan dapat diakses bagi pihak yang berkepentingan (Substansi nomor 1—10 diambil dari Pedoman Karya Tulis Ilmiah, LIPI, 2012: 36—37).
 - 11) Dalam melakukan penelitian, peneliti selayaknya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap
 - a. status dan perannya sebagai ilmuwan di masyarakat;
 - b. konteks sosial mulai dari proses sampai dengan hasil atau produk laporan penelitian yang akan dibaca oleh komunitas atau masyarakat akademis;
 - c. sensitivitas masyarakat dalam memublikasikan hasil penelitiannya; dan
 - d. norma-norma ilmiah yang harus dipatuhi.
 - 12) Kesadaran tersebut membawa seorang peneliti pada pertanggungjawaban diri sendiri, masyarakat peneliti, dan masyarakat luas.
 - 13) Etika penelitian memberikan patokan apa yang sah dikerjakan dan apa yang tidak sah atau dilarang dilakukan serta nilai-nilai moral yang harus dipatuhi oleh seorang peneliti dalam melakukan pelaksanaan proses penelitian.
 - 14) Etika penelitian yang termasuk pelanggaran ilmiah adalah sebagai berikut:
 - a. melakukan plagiarisme atau mencuri ide orang lain (mengutip tanpa menunjukkan sumbernya);

- b. memalsukan data (mengubah hasil penelitian yang sesungguhnya yang ditemukan di lapangan);
 - c. berbohong mengenai metodologi yang digunakan (dalam penentuan sampel, dalam penentuan randomisasi subjek, dalam eksperimen dst.);
 - d. membuat data sendiri dalam penelitian kuantitatif;
 - e. mengklaim penelitian orang lain sebagai hasil penelitian sendiri; dan
 - f. mengubah atau memanipulasi data asli dari lapangan.
- 15) Peneliti, selama melakukan penelitian, selayaknya
- a. tidak merugikan responden/subjek penelitian;
 - b. mendapat persetujuan dari objek/subjek penelitian dalam pengumpulan data;
 - c. tidak merendahkan, tidak menyinggung perasaan, tidak membuat stres, dan tidak membuat malu responden;
 - d. tidak menimbulkan gangguan psikis, sosial, fisik, hukum, dan karier responden;
 - e. menjaga kerahasiaan responden; dan
 - f. tidak boleh memaksakan pendapat atau apa pun kepada pihak yang diteliti.
- 16) Seluruh penelitian harus dilakukan dengan berpedoman pada prosedur operasional standar dan etika yang telah ditetapkan.

BAB IV

DESKRIPSI SINGKAT TENTANG PENELITIAN ILMIAH

4.1 Pengantar

Penelitian ilmiah biasanya dilakukan dengan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun, kedua jenis pendekatan itu dimungkinkan untuk digabungkan sehingga dikenal dengan penelitian gabungan. Penjelasan singkat tentang ketiga model itu dalam POS ini diperlukan karena dua alasan berikut. *Pertama*, Badan Bahasa lebih berkonsentrasi pada penelitian bahasa dan sastra yang tidak dapat dilepaskan dari pendidikan karena bidang bahasa dan sastra masuk ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga membawa konsekuensi integrasi kedua bidang tersebut. Konsep integrasi pendidikan dan kebudayaan dengan bahasa dan sastra memungkinkan terjadinya model penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. *Kedua*, Badan Bahasa memberi gambaran secara singkat kepada peneliti tentang berbagai model pendekatan penelitian sehingga wawasan peneliti menjadi lebih luas dan akan lebih siap untuk melaksanakan berbagai pendekatan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan uraian singkat tentang penelitian ilmiah berdasarkan ketiga pendekatan penelitian tersebut.

4.2 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari pandangan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna (hakikat dan esensi). Penelitian didasarkan pada asumsi bahwa realitas adalah subjektif dan jamak seperti yang ada pada individu-individu partisipan yang diteliti (asumsi ontologis). Peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan partisipan dalam pengumpulan data (asumsi epistemologis). Peneliti lebih mengutamakan perspektif partisipan (emik) daripada perspektif peneliti (etik). Penelitian kualitatif menggunakan gaya penulisan naratif eksplanatoris, istilah/terminologi kualitatif, dan membuat batasan definisi yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan penalaran induktif, bekerja secara terperinci, mendeskripsikan konteks studi yang diteliti secara terperinci, dan mendesain penelitian secara fleksibel/dapat berubah atau asumsi metodologis (Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2012: 13—14). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1998: 3), metodologi penelitian kualitatif cenderung menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan bidang antardisiplin, lintas disiplin, dan kadang-kadang kontra disiplin ilmu. Penelitian kualitatif mempunyai fokus perhatian terhadap beragam paradigma dan menekankan pada proses dan makna (Denzin, 2009: 2—3).

Terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut.

1) Naturalistik

Penelitian kualitatif dengan ciri naturalistik menekankan pada proses dan makna yang bersumber langsung dari responden yang diwawancarai oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti aktif di lapangan penelitian, misalnya, di sekolah, keluarga, kelompok masyarakat, atau lokasi lain untuk mempelajari setiap aspek yang menjadi fokus penelitian. Peneliti melengkapi diri dengan alat perekam meskipun ada yang berpendapat bahwa peneliti kualitatif tidak sepenuhnya melengkapi diri dengan alat tersebut, kecuali ada izin dari responden dan diperlukan data tambahan tentang aspek-aspek penelitian.

2) Data Deskriptif

Penelitian kualitatif dengan ciri data deskriptif berarti bahwa data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka (Moleong, 1998: 6). Hasil penelitian tertulis berisi kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data itu dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya. Untuk memperoleh pemahaman, penelitian kualitatif dengan ciri data deskriptif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Peneliti yang mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya (Moelong, 1998: 6).

3) Penekanan pada Proses

Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Hal itu disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Simbol dan istilah atau label tertentu yang ditemukan dijadikan sebagai bahan atau data yang digunakan untuk melakukan penafsiran suatu makna (Moleong, 2000: 7).

4) Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Peneliti tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas (tidak dari atas ke bawah), banyak bukti yang berbeda, terkumpul, dan saling berhubungan. Teori dibangun berdasarkan data dari bawah/partisipan. Seorang peneliti kualitatif merencanakan dan mengembangkan (a) berapa jenis teori yang telah diteliti, (b) arah yang akan dituju setelah mengumpulkan data; dan (c) interaksi dengan subjek penelitian.

5) Makna

Penelitian kualitatif dengan ciri makna adalah sesuatu yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini akan memperhatikan pemikiran yang muncul dari responden yang kemudian dicari maknanya sebagai bahan penafsiran. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut perspektif partisipan. Peneliti kualitatif menekankan pada hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti (Denzin, 2009: 6). Mereka fokus pada pertanyaan berdasarkan metode yang digunakan. Penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- a) penelitian etnografi dengan tujuan penemuan tema budaya,
- b) penelitian studi kasus dengan tujuan pendalaman kasus,
- c) penelitian fenomenologis dengan tujuan menggali pengalaman subjektif partisipan,
- d) penelitian *grounded theory* dengan tujuan menghasilkan teori dari data,
- e) penelitian biografi/naratif dengan tujuan menggali pengalaman individu kemudian menyusunnya dalam bentuk cerita (biografi atau autobiografi), dan
- f) penelitian analisis isi dengan tujuan mendeskripsikan konten dari teks (Program Pascasarjana UNJ, 2012: 16).

4.3 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki cara pandang pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, tetapi bukan prosesnya (Denzin, 2009: 6). Keseringan pengungkapan masalah yang diteliti dengan menggunakan asumsi atau cara pandang yang menyatakan eksistensi kenyataan/realitas sosial dan realitas fisik adalah terpisah, bebas, atau berada di luar diri peneliti (*independent*). Oleh karena itu, penelitian kuantitatif lebih cenderung ke arah positivisme dalam mendekati realitas. Fenomena didekati dan diamati serta diukur dengan bangunan asumsi hipotetis sehingga analisis datanya menggunakan seperangkat rumus statistik. Hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai pengetahuan ilmiah (Program Pascasarjana UNJ, 2012: 11—12).

Menurut Borg R. dan Meredith D. dalam Program Pascasarjana UNJ (2012: 11—12), cara pandang positivisme memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Asumsi bahwa realitas adalah objektif, terpisah di luar peneliti, dapat diamati, dan diukur.
- b) Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antarvariabel yang diukur.
- c) Fokus pada reduksi realitas menjadi variabel yang dapat diukur dengan instrumen dan menghasilkan data numerik serta berbentuk distribusi.

- d) Asumsi metodologis mencakup proses deduktif, hubungan antarvariabel, sebab-akibat, desain statis yang ditentukan sebelum penelitian, bebas konteks, hasil prediksi eksplanasi yang dapat digeneralisasikan, serta validitas dan reliabilitas yang dapat diketahui.
- e) Analisis data menggunakan analisis statistik.
- f) Peranan kajian teoretis sangat dominan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian/rumusan masalah.
- g) Data kuantitatif berpusat pada unit analisis dan berbentuk distribusi.

Kedua pendekatan penelitian tersebut mempunyai berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, untuk memilih pendekatan yang akan digunakan, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut.

- 1) Apabila peneliti akan melakukan suatu penelitian yang lebih detail, terperinci, dan menekankan pada aspek proses dan pemaknaan yang bersifat kritis dan bersifat kasus, pendekatan yang sebaiknya digunakan adalah pendekatan kualitatif. Apabila peneliti bertujuan untuk pengujian secara empiris, sebaiknya digunakan pendekatan kuantitatif.
- 2) Apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang penerapannya luas dengan subjek penelitian yang banyak, pendekatan kuantitatif lebih tepat digunakan. Jika peneliti menginginkan jawaban atas pertanyaan yang mendalam dan detail akan suatu objek penelitian, pendekatan kualitatif lebih baik digunakan.
- 3) Apabila penelitian yang dilakukan untuk mendapat pemahaman tentang suatu fenomena secara komprehensif, baik proses maupun hasilnya, peneliti dapat menggunakan kedua pendekatan tersebut.

4.4 Penelitian Gabungan

Penelitian gabungan adalah penelitian yang berorientasi pada tindakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam proses pelaksanaan suatu penelitian yang sama. Penelitian gabungan merupakan suatu prosedur untuk pengumpulan data serta analisis data secara sekuensial yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya. Karakteristik penelitian gabungan adalah (1) untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif yang tidak mampu dijawab oleh peneliti dengan hanya menggunakan satu metode penelitian, (2) tekanan utama ada pada pertanyaan penelitian yang berorientasi pada hasil dan proses, dan (3) filosofi penelitian bersifat praktis dan terapan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian di Badan Bahasa diprioritaskan pada

tiga jenis penelitian gabungan, yaitu (a) penelitian pengembangan model program; (b) penelitian kebijakan; dan (c) penelitian tindakan (riset aksi).

BAB V

SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara singkat sistematika proposal penelitian deskriptif kuantitatif, kualitatif, dan gabungan. Penjelasan setiap bagian dari sistematika tersebut adalah sebagai berikut.

5.1 Sistematika Proposal Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Sistematika proposal penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut.

Sampul Proposal Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN TEORETIS

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

3.5 Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penjelasan Sistematika Proposal Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Penjelasan sistematika proposal penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut.

1) Sampul Proposal Penelitian

a) Sampul memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul proposal penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), dan organisasi unit kerja (contoh terlampir).

b) Bentuk sampul *soft cover* warna biru muda.

2) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat judul proposal penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).

3) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat

- a) rasa syukur atas terselesaikannya proposal penelitian;
- b) uraian singkat tentang proses dan isi rencana penelitian; dan
- c) ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

4) Daftar Isi

Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar daftar isi, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang penelitian memuat deskripsi, antara lain, tentang

- 1) gejala/konsep/dugaan atau fenomena yang terjadi terkait dengan masalah yang akan diteliti,
- 2) dasar hukum dan kebijakan yang melatarbelakangi penelitian itu dilakukan,
- 3) data yang mendukung masalah yang akan diteliti, dan
- 4) argumentasi pentingnya dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti menjabarkan tujuan penelitian deskriptif kuantitatif yang akan dilaksanakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi uraian tentang

- 1) kegunaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan,
- 2) pemecahan masalah praktis, dan
- 3) landasan untuk pengambilan kebijakan tentang bahasa dan sastra.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

Tinjauan teoretis berisi

- 1) deskripsi konsep atau teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian yang berhubungan dengan fokus, subfokus, atau variabel dalam penelitian;
- 2) teori atau konsep yang akan dijadikan bahan rujukan dari sumber yang berbeda dan minimal sepuluh acuan primer;
- 3) hasil penelitian sebelumnya yang relevan/mendukung fokus, subfokus, atau variabel penelitian minimal tiga penelitian;

- 4) konsep/teori yang dijadikan landasan penelitian dan hasil penelitian yang mendukung diuraikan menjadi kerangka berpikir sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian; serta
- 5) acuan yang digunakan sebagai landasan dan hasil penelitian diusahakan yang mutakhir (lima tahun terakhir) dan yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode yang digunakan disesuaikan dengan jenis penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian meliputi

- 1) pendeskripsian lokasi penelitian dan
- 2) waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengan penyusunan laporan serta jadwal penelitian lengkap dalam bentuk matriks.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel meliputi

- 1) penjelasan tentang unit analisis dan unit sampling;
- 2) penjelasan tentang populasi penelitian yang terdiri atas populasi target dan populasi terjangkau; serta
- 3) penjelasan teknik pengambilan sampel.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data meliputi

- 1) penjelasan tentang bentuk instrumen (pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner);
- 2) penjelasan tentang kisi-kisi instrumen dan instrumen yang digunakan; serta
- 3) pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi

- 1) analisis data dengan statistik deskriptif yang berupa rerata (*mean*) dan persentase;
- 2) statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram batang, diagram garis, atau diagram lainnya yang sesuai dengan keperluan;
- 3) persentase data yang disajikan dengan menggunakan persentase pada pernyataan yang diungkapkan dalam instrumen hasil penelitian;
- 4) statistik deskripsi yang berupa rerata dan persentase serta harus dilengkapi dengan interpretasi data oleh peneliti; dan

- 5) hasil akhir yang dilengkapi dengan hasil wawancara mendalam pada masalah yang diungkapkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam proposal penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Jadwal/matriks penelitian;
- 2) Rencana anggaran biaya (RAB) penelitian;
- 3) Instrumen (seperti kuesioner, panduan wawancara, dan lembar observasi);
- 4) Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen;
- 5) Dokumentasi; dan
- 6) Riwayat hidup peneliti.

5.2 Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif

Sistematika proposal penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

Sampul Proposal Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN TEORETIS

BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

- 3.1 Metode dan Prosedur Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3 Instrumen Penelitian
- 3.4 Data dan Sumber Data
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Teknik Keabsahan Data
- 3.7 Prosedur Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penjelas Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif

Penjelasan sistematika proposal penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

1) Sampul Proposal Penelitian

- a) Sampul memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul proposal penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), dan organisasi unit kerja (contoh terlampir).
- b) Bentuk sampul *soft cover* warna biru muda.

2) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat judul proposal penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).

3) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat

- a) rasa syukur atas terselesaikannya proposal penelitian;
- b) uraian singkat tentang proses dan isi rencana penelitian; dan
- c) ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

4) Daftar Isi

Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang menjelaskan

- 1) uraian konteks atau situasi yang mendasari permasalahan yang menjadi fokus penelitian;
- 2) konteks permasalahan yang berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural;
- 3) penggambaran konteks permasalahan penelitian yang dilakukan dengan menunjukkan fenomena dan fakta empiris atau kejadian aktual dan unik yang ada di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku, hasil penelitian sebelumnya, atau media lainnya;
- 4) penyertaan data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan tren atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian;
- 5) penyertaan hasil studi pendahulu (*pre-eliminary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kualitatif atau kutipan wawancara;

- 6) batasan tentang fenomena, fakta empiris, atau kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya; dan
- 7) batasan fenomena yang diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus/tema penelitian serta menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus/tema dan subfokus/subtema penelitian mencakup penetapan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, dapat ditentukan subfokus penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berbentuk kalimat tanya yang bersifat umum sebagai pertanyaan payung. Kemudian, rumusan tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan yang lebih spesifik (*research question*) sesuai dengan subfokus penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti menjabarkan tujuan penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diklasifikasi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah manfaat hasil penelitian yang menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

Tinjauan teoretis berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) deskripsi konsep atau teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian berhubungan dengan fokus, subfokus, atau variabel dalam penelitian;
- 2) konsep atau teori yang dijadikan bahan rujukan dari sumber yang berbeda berjumlah 3—5 acuan;
- 3) hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan mendukung fokus, subfokus, atau variabel penelitian;
- 4) konsep/teori yang dijadikan landasan penelitian dan hasil penelitian yang mendukung diuraikan menjadi kerangka berpikir sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian; serta
- 5) acuan yang menjadi landasan penelitian diusahakan mutakhir (lima tahun terakhir) dan relevan.

BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menjelaskan

- 1) metode penelitian yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, seperti deskripsi, etnografi, studi kasus, fenomenologi, narasi, atau analisis isi; dan
- 2) prosedur penelitian yang berupa langkah-langkah yang pada umumnya bersifat siklus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Peneliti menjelaskan lokasi dan waktu penelitian.
- 2) Waktu penelitian adalah waktu sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai dengan penulisan laporan penelitian.
- 3) Matriks jadwal penelitian dilampirkan.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian perlu diperhatikan dua hal berikut.

- 1) Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.
- 2) Perlu ditentukan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian atau instrumen ditentukan setelah permasalahan dan fokus/tema jelas.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data ditentukan dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini.

- 1) Peneliti menjelaskan informasi atau data yang akan dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menjelaskan siapa yang akan menjadi sumber data primer atau sekunder yang digunakan dalam penelitian, baik informan, peristiwa, maupun dokumen.
- 2) Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data pada proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian.
- 3) Dalam penentuan sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan penelitian, dipilih orang yang memiliki pengaruh dan otoritas di lingkungan sosialnya atau objek yang diteliti sehingga mampu “membuka pintu” ke mana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi terhadap subjek dan lokasi penelitian, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya.
- 2) Dalam pengumpulan data, peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kelompok diskusi terpumpun (KDT).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik ini menjelaskan keabsahan/validitas data dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahannya (dapat menggunakan teknik triangulasi, diskusi teman sejawat, dan teknik lain yang sesuai dengan data yang didapat).

3.7 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data mencakup dua hal berikut.

- 1) Peneliti menjelaskan prosedur/langkah analisis data yang akan digunakan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.
- 2) Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan (model Milles dan Hubberman, Spradly, Bogdan dan Biklen, Strauss dan Corbin, Yin, atau analisis isi).

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam proposal penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Jadwal/matriks penelitian
- 2) Pedoman observasi
- 3) Pedoman wawancara
- 4) Pedoman KDT
- 5) Riwayat hidup peneliti

5.3 Proposal Penelitian Metode Gabungan (*Mixed-Methods*)

Penelitian yang menggunakan metode gabungan yang dilakukan di lingkungan Badan Bahasa diarahkan pada tiga jenis penelitian, yaitu (1)

penelitian pengembangan model program (2) penelitian kebijakan, dan (3) penelitian tindakan (*action research*).

5.3.1 Sistematika Proposal Penelitian Pengembangan Model Program

Sistematika proposal penelitian pengembangan model program adalah sebagai berikut.

Sampul Proposal Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Fokus Masalah

1.3 Rumusan Masalah

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Teori Pengembangan Model

2.2 Kerangka Teoretis tentang Model yang Dikembangkan

2.3 Rancangan Model yang akan Dikembangkan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3 Prosedur/Langkah-Langkah Pengembangan Model

3.4 Validasi, Evaluasi, Uji Coba Terbatas, dan Revisi Model

3.5 Implementasi Model

3.6 Finalisasi Model

3.7 Instrumen Pemantauan Pengembangan Model Program

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penjelasan Sistematika Proposal Penelitian Pengembangan Model Program

Sistematika proposal penelitian pengembangan model program adalah sebagai berikut.

1) Sampul Proposal Penelitian

a) Sampul memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul proposal penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), dan organisasi unit kerja (contoh terlampir).

b) Bentuk sampul *soft cover* warna biru muda.

2) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat judul proposal penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).

3) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat

- a) rasa syukur atas terselesaikannya proposal penelitian;
- b) uraian singkat tentang proses dan isi rencana penelitian; dan
- c) ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

4) Daftar Isi

Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

- 1) Peneliti menjelaskan perlunya mengembangkan model. Alasan yang dikemukakan harus berdasarkan pada fakta empiris tentang pelaksanaan dan ketercapaian tujuan program yang telah dilaksanakan.
- 2) Peneliti menggambarkan berbagai masalah dalam pelaksanaan program.
- 3) Pada akhir penjelasan latar belakang perlu ditekankan pentingnya pengembangan model dalam upaya pencapaian tujuan program.
- 4) Peneliti mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah.

1.2 Fokus Masalah

- 1) Peneliti fokus pada satu masalah
- 2) Peneliti menetapkan fokus masalah yang mencakup komponen yang perlu dikembangkan dalam menyusun model. Fokus masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti menjabarkan fokus masalah dalam bentuk pertanyaan yang menekankan pada komponen model yang akan dikembangkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti menjabarkan tujuan penelitian pengembangan model program yang akan dilaksanakan.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan manfaat penelitian sebagai salah satu bahan informasi dalam merumuskan kebijakan/keputusan oleh pengambil kebijakan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Teori Pengembangan Model

- 1) Peneliti menjelaskan teori yang berkaitan dengan pengembangan model.
- 2) Rujukan teori berjumlah 3—5 acuan yang berupa kajian konseptual dan tidak sekadar mencantumkan berbagai teori secara runtut dari berbagai sumber, tetapi merupakan hasil analisis.
- 3) Peneliti melakukan komparasi antarteori agar ditemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaan itu menjadi dasar sintesis dari teori.

2.2 Kerangka Teoretis tentang Model yang Dikembangkan

Peneliti menjelaskan berbagai model dan komponennya yang sesuai dengan fokus penelitian serta memilih model yang akan dikembangkan.

2.3 Rancangan Model yang akan Dikembangkan

Peneliti menyajikan rancangan model konseptual yang akan dikembangkan (dapat berupa alur/bagan alir model yang akan dikembangkan).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

- 1) Penentuan pendekatan, metode penelitian yang digunakan, dan penjelasannya menurut ahli tertentu;
- 2) Penjelasan proposal model evaluasi program atau kebijakan yang telah ditetapkan;
- 3) Penyajian proposal dalam bentuk bagan yang dilengkapi dengan penjelasan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan lokasi atau tempat dan rentang waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian serta melampirkan matriks jadwal kegiatan penelitian.

3.3 Prosedur/Langkah-Langkah Pengembangan Model

- 1) Penelitian Pendahuluan
 - a) Perancangan kisi-kisi instrumen studi pendahuluan harus sesuai dengan model yang akan dikembangkan.

- b) Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan aspek yang dievaluasi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap aspek yang akan dikembangkan.
- 2) Perencanaan Pengembangan Model (Penyusunan Draf Model)
Peneliti menguraikan seperangkat konsep atau draf model yang akan dikembangkan dapat berupa bagan alir/alur atau model yang sudah dijustifikasi oleh ahli.
- 3.4 Validasi, Evaluasi, Uji Coba Terbatas, dan Revisi Model
Peneliti melakukan
 - 1) validasi dengan mengundang pakar untuk menelaah konsep atau draf model;
 - 2) revisi draf model berdasarkan masukan dari pakar atau ahli; dan
 - 3) uji coba terbatas terhadap 10—15 orang yang menjadi subjek penelitian.
- 3.5 Implementasi Model
Peneliti menerapkan draf model ke kelompok sasaran yang lebih besar guna menguji kelayakan dan efektivitas model.
- 3.6 Finalisasi Model
Peneliti merevisi hasil penerapan model menjadi model final.
- 3.7 Instrumen Pemantauan Pengembangan Model Program
 - 1) Peneliti merancang kisi-kisi instrumen pemantauan sesuai dengan aspek-aspek dalam model yang dikembangkan;
 - 2) Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel yang berisikan aspek yang dievaluasi, indikator, nomor butir, dan jumlah butir untuk setiap aspek yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam proposal penelitian pengembangan model program adalah sebagai berikut.

- 1) Matriks/jadwal dan pelaksanaan penelitian
- 2) Pedoman monitoring implementasi model
- 3) Draf model konseptual

- 4) Rencana anggaran biaya (RAB)
- 5) Riwayat hidup peneliti

5.3.2 Sistematika Proposal Penelitian Kebijakan

Sistematika proposal penelitian kebijakan adalah sebagai berikut.

Sampul Proposal Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- 2.1 Landasan Kebijakan
- 2.2 Isu Kebijakan
- 2.3 Model Analisis Kebijakan
- 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3 Populasi, Sampel, dan Sumber Data
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data
- 3.6 Instrumen Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penjelasan Sistematika Proposal Penelitian Kebijakan

Sistematika proposal penelitian kebijakan berisi uraian sebagai berikut.

- 1) Sampul Proposal Penelitian
 - a) Sampul memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul proposal penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), dan organisasi unit kerja (contoh terlampir).
 - b) Bentuk sampul *soft cover* warna biru muda.
- 2) Halaman Pengesahan
Halaman pengesahan memuat judul proposal penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).

3) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat

- a) rasa syukur atas terselesaikannya proposal penelitian;
- b) uraian singkat tentang proses dan isi rencana penelitian; dan
- c) ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

4) Daftar Isi

Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang berisi hal-hal berikut.

- 1) Penjelasan bahwa program atau kebijakan tersebut penting diteliti. Alasannya harus dibuat berdasarkan pada fakta empiris yang dibandingkan dengan konsep program atau kebijakan.
- 2) Latar belakang secara induktif dimulai dengan gambaran faktual dan dilanjutkan dengan konsep, sedangkan secara deduktif diawali dengan konsep dan dilanjutkan dengan gambaran faktual.
- 3) Uraian secara singkat gambaran model evaluasi disesuaikan dengan program atau kebijakan yang akan dievaluasi. Pada akhir penjelasan latar belakang perlu ditekankan pentingnya evaluasi program atau kebijakan tersebut dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjelaskan

- 1) masalah yang dibahas dalam suatu program atau kebijakan,
- 2) masalah yang mencakup komponen yang akan dievaluasi pada suatu program atau kebijakan, dan
- 3) masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti menjabarkan tujuan penelitian kebijakan yang mencakup gambaran umum kebijakan dan pelaksanaan kebijakan. Gambaran umum kebijakan mencakup semua kebijakan yang ditentukan oleh lembaga atau instansi. Pelaksanaan kebijakan berkaitan dengan keterlaksanaan atau ketidakterlaksanaan kebijakan itu.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mendeskripsikan manfaat penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis membantu penentuan kebijakan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan mencakup hal-hal berikut.

- 1) Peneliti membahas teori yang berkaitan dengan dasar atau landasan dari suatu kebijakan yang dibuat dan diterapkan.
- 2) Rujukan teori berjumlah 3—5 acuan yang berupa kajian konseptual dan tidak sekadar mencantumkan teori secara runtut dari berbagai sumber, tetapi merupakan hasil analisis dari berbagai teori.
- 3) Komparasi harus memperlihatkan persamaan dan perbedaan teori. Persamaan itu menjadi dasar sintesis dari teori.

2.2 Isu Kebijakan

Peneliti memberikan gambaran tentang isu kebijakan yang berkembang yang berkaitan dengan tujuan, sasaran, kebutuhan, dan gambaran kebijakan secara riil di lapangan yang dapat diperoleh melalui survei pendahuluan sebelum penyusunan proposal penelitian.

2.3 Model Analisis Kebijakan

Model analisis kebijakan mencakup

- 1) pendeskripsian model kebijakan atau kebijakan yang relevan,
- 2) penentuan model analisis kebijakan yang relevan dengan karakteristik kebijakan yang akan diteliti,
- 3) penjabaran model kebijakan ke dalam komponen analisis secara terperinci dan mengaitkannya dengan kebijakan yang diteliti, dan
- 4) penentuan acuan dalam penyusunan pertanyaan penelitian yang didasarkan pada hasil penjabaran model analisis yang dipilih.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan;
- 2) Peneliti menjelaskan posisi penelitiannya dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukannya dengan penelitian relevan yang disajikan.
- 3) Peneliti mengacu 3—5 hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan pendekatan yang digunakan di dalam penelitiannya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan lokasi atau tempat penelitian dan rentang waktu yang digunakan selama penelitian yang dimulai dari penyusunan rencana (proposal) hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

3.3 Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Peneliti menjelaskan

- 1) populasi penelitian yang terdiri atas populasi target dan populasi terjangkau,
- 2) teknik pengambilan sampel yang digunakan, dan
- 3) sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan

- 1) teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, angket, telaah dokumen, dan kelompok diskusi terpumpun (KDT);
- 2) teknik pengumpulan data dalam bentuk tabel atau bagan yang meliputi komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, sumber data, instrumen yang digunakan, dan teknik pengumpulan data; serta
- 3) prosedur pengumpulan data yang disesuaikan dengan komponen evaluasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan yang meliputi identifikasi, klasifikasi, analisis, dan interpretasi data. Analisis itu dapat dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif atau statistika inferensial.

3.6 Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Peneliti merancang kisi-kisi instrumen sesuai dengan komponen dan aspek yang diteliti.
- 2) Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan aspek yang diteliti, indikator, nomor butir (butir positif, butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap aspek yang diteliti.
- 3) Peneliti melakukan validasi instrumen dengan cara validasi teoretis/konstruk yang ditelaah oleh pakar dan/atau panel. Penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari komponen penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sampai pada penjabaran dan penulisan butir instrumen.

- 4) Peneliti juga menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah, dan hasil telaahnya secara kualitatif;
- 5) Peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil uji validasi panel secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam proposal penelitian kebijakan adalah sebagai berikut.

- 1) Jadwal/matriks penelitian
- 2) Pedoman observasi
- 3) Pedoman wawancara
- 4) Riwayat hidup peneliti

5.3.3 Sistematika Proposal Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Sistematika proposal penelitian tindakan adalah sebagai berikut.

Sampul Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Fokus Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- 2.1 Deskripsi Konseptual
- 2.2 Penelitian yang Relevan
- 2.3 Acuan Teoretis
- 2.4 Model Tindakan
- 2.5 Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.2 Metode Penelitian
- 3.3 Rancangan Tindakan
- 3.4 Desain dan Prosedur Tindakan
- 3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

- 3.6 Sumber Data
- 3.7 Instrumen Pengumpulan Data
- 3.9 Keabsahan Data
- 3.10 Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penjelasan Sistematika Proposal Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Sistematika proposal penelitian tindakan berisi uraian sebagai berikut.

- 1) Sampul Proposal Penelitian
 - a) Sampul memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul proposal penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), serta organisasi unit kerja (contoh terlampir).
 - b) Bentuk sampul *soft cover* warna biru muda.
- 2) Halaman Pengesahan
Halaman pengesahan memuat judul proposal penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).
- 3) Kata Pengantar
Kata pengantar memuat
 - a) rasa syukur atas terselesaikannya proposal penelitian;
 - b) uraian singkat tentang proses dan isi rencana penelitian; dan
 - c) ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.
- 4) Daftar Isi
Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, bab dan subbab, daftar pustaka, serta lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang berisi

- 1) pengungkapan konteks permasalahan yang hendak dipecahkan;
- 2) pengidentifikasian kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dan kondisi ideal serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu;
- 3) penjelasan singkat tentang cara mengatasi kesenjangan tersebut dengan berbagai alternatif disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya; dan

4) penawaran alternatif pemecahan masalah secara rasional yang dikemukakan pada bagian akhir latar belakang masalah.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti menjelaskan fokus penelitian yang dikerucutkan dari berbagai permasalahan yang ada. Peneliti memfokuskan salah satu permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian digunakan untuk memilih masalah yang penting untuk dijawab atau diselesaikan permasalahannya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diungkapkan dengan kalimat tanya yang bersifat spesifik. Pertanyaan penelitian memuat alternatif pemecahan yang ditawarkan sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan secara jelas. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti memaparkan manfaat hasil penelitian untuk pengembangan keilmuan. Manfaat penelitian hendaknya dipaparkan bagaimana bentuk dan di mana hasil penelitian ini dapat diimplementasikan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual memuat

- 1) pendeskripsian teori yang mendasari variabel dengan mengemukakan teori dari pustaka yang relevan dan memberi arah serta petunjuk pada pelaksanaan tindakan;
- 2) penjelasan teori yang digunakan sebagai kerangka acuan pengembangan tindakan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh sebagai jawaban atau penyelesaiannya; dan
- 3) uraian yang menjadi landasan teoretis mengapa masalah itu perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya dan mengapa cara pengembangan tindakan tersebut dipilih.

2.2 Penelitian yang Relevan

- 1) Peneliti menjelaskan temuan dari penelitian lain yang memiliki kaitan permasalahan dengan masalah yang sedang diteliti.

2) Pembahasan penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui inti permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi duplikasi bahasan.

3) Peneliti mengacu 3—5 hasil penelitian yang relevan.

2.3 Acuan Teoretis

Acuan teoretis berisi tentang

1) pemaparan keterkaitan konsep yang digunakan untuk menghasilkan prosedural tindakan; dan

2) kerangka teoretis yang dihasilkan berupa desain tindakan secara teoretis.

2.4 Model Tindakan

Model tindakan berisi

1) penjelasan berbagai metode penelitian tindakan yang ada dengan memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode penelitian tindakan; dan

2) penjelasan kesesuaian metode penelitian tindakan yang dipilih dengan model tindakan yang akan diteliti.

2.5 Hipotesis Tindakan

Peneliti merumuskan hipotesis tindakan berupa jawaban tentatif, berupa prediksi model tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan lokasi dan rentang waktu pelaksanaan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan metode penelitian tindakan yang digunakan dalam pemecahan masalah dan penetapan model penelitian yang digunakan (Model Kurt Lewis, Stephen K., Richard S., dll.).

3.3 Rancangan Tindakan

Peneliti menjelaskan siklus atau tahapan yang dirancang dalam penelitian sesuai dengan dasar teori yang telah ditetapkan.

3.4 Desain dan Prosedur Tindakan

1) Desain tindakan menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2) Prosedur tindakan menjelaskan tahapan dalam melaksanakan tindakan. Setiap tahapan menjelaskan apa yang dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya.

3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Peneliti memberikan kriteria keberhasilan tindakan untuk mengetahui keberhasilan setiap siklus dan sekaligus mengetahui ada kemajuan atau tidak.

3.6 Sumber Data

Peneliti menjelaskan siapa dan apa yang menjadi sumber data dalam penelitian.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

1) Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan secara konseptual aspek yang akan diukur dalam penelitian tindakan.

2) Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan secara operasional aspek yang akan diukur dalam penelitian tindakan.

3) Kisi-kisi Instrumen

Peneliti membuat kisi-kisi yang memuat aspek yang akan diukur dalam penelitian tindakan.

4) Jenis Instrumen

Peneliti menjelaskan instrumen yang digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian tindakan.

5) Validasi Instrumen

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk menelaah model tindakan. Dalam penjelasan dimuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan. Untuk memvalidasi data kualitatif dilakukan melalui triangulasi data.

3.8 Keabsahan Data

1) Telaah Model Tindakan

Peneliti menjelaskan teknik yang akan digunakan untuk menelaah model tindakan. Penjelasan itu memuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan tersebut.

2) Validasi Data

Peneliti menjelaskan teknik yang akan digunakan untuk memvalidasi dan mengolaborasi data yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

3.9 Teknik Analisis Data

1) Peneliti mendeskripsikan teknik dan kriteria analisis data yang digunakan.

2) Analisis data dengan statistik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu statistik deskriptif atau statistik inferensial.

3) Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama dan setelah pengumpulan data.

- 4) Analisis selama pengumpulan data meliputi pengembangan catatan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam proposal penelitian tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Model tindakan
- 2) Instrumen pengambilan data
- 3) Hasil pengujian keabsahan data
- 4) Catatan lapangan
- 5) Hasil tindakan
- 6) Dokumen dan foto pelaksanaan tindakan
- 7) Riwayat hidup peneliti

BAB VI SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN

Sistematika laporan penelitian ini menjelaskan sistematika laporan penelitian deskriptif kuantitatif, kualitatif, dan gabungan secara sistematis.

6.1 Sistematika Laporan Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Sistematika laporan penelitian deskriptif kuantitatif diatur sebagai berikut.

Sampul Laporan Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Halaman Pernyataan

Abstrak

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penyajian Laporan

BAB II TINJAUAN TEORETIS

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Metode Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3 Populasi dan Sampel
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
- 4.2 Pembahasan

BAB V PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran/Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penjelasan Sistematika Laporan Penelitian Deskriptif Kuantitatif

1) Sampul Laporan Penelitian

Sampul laporan penelitian memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul laporan penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), nama organisasi unit kerja, serta bentuk sampul *hard cover* warna biru muda (contoh terlampir).

- 2) Halaman Pengesahan
Halaman pengesahan memuat judul laporan penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).
- 3) Kata Pengantar
Kata pengantar memuat ucapan rasa syukur atas terselesaikannya laporan penelitian, uraian singkat tentang proses dan isi penelitian, dan ucapan terima kasih.
- 4) Halaman Pernyataan
Halaman ini berisi pernyataan bahwa penelitian tersebut merupakan karya asli peneliti dan bukan merupakan hasil plagiat (contoh terlampir).
- 5) Abstrak
 - a) Abstrak ditulis dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dan diketik satu spasi.
 - b) Abstrak berisi tentang masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Jumlah kata 150—250 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 6) Daftar Isi
Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
Latar belakang penelitian memuat deskripsi tentang
 - 1) suatu gejala/konsep/dugaan atau fenomena yang terjadi terkait dengan masalah yang akan diteliti;
 - 2) dasar (hukum dan kebijakan) yang melatarbelakangi penelitian itu dilakukan;
 - 3) data yang mendukung masalah yang akan diteliti; dan
 - 4) argumentasi pentingnya dilakukan penelitian.
- 1.2 Rumusan Masalah
Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.
- 1.3 Tujuan Penelitian
Peneliti menjabarkan tujuan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan.
- 1.4 Manfaat Penelitian
Penelitian ini memuat deskripsi tentang manfaat pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah praktis, dan landasan untuk pengambilan kebijakan tentang bahasa dan sastra.

1.5 Sistematika Penyajian Laporan

Sistematika penyajian laporan penelitian deskriptif kuantitatif mencakup

- 1) Bab I Pendahuluan
- 2) Bab II Tinjauan Teoretis
- 3) Bab III Metode Penelitian
- 4) Bab IV Hasil dan Pembahasan
- 5) Bab V Penutup
- 6) Daftar Pustaka

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- 1) Teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian berhubungan dengan fokus, subfokus, atau variabel dalam penelitian;
- 2) Teori yang dijadikan bahan rujukan dari sumber yang berbeda berjumlah 3—6;
- 3) Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan mendukung fokus, subfokus, atau variabel penelitian minimal tiga;
- 4) Teori yang dijadikan landasan penelitian dan hasil penelitian yang mendukung diuraikan menjadi kerangka berpikir sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian; dan
- 5) Acuan yang menjadi landasan dan hasil penelitian diusahakan terbaru dan relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan

- 1) tempat dilakukannya penelitian; dan
- 2) waktu yang digunakan selama penelitian, mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengan penyusunan laporan disertai dengan jadwal penelitian lengkap dalam bentuk matriks.

3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti menjelaskan

- 1) unit analisis dan unit sampling;
- 2) populasi penelitian yang terdiri dari populasi target dan populasi terjangkau; dan
- 3) teknik pengambilan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan

- 1) bentuk instrumen (pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner);

- 2) kisi-kisi instrumen yang digunakan; dan
 - 3) uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 3.5 Teknik Analisis Data
- Peneliti melakukan
- 1) pendeskripsian teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistik deskriptif, yaitu berupa kecenderungan rata-rata (*mean*) dan persentase;
 - 2) penganalisan data dengan statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram batang, diagram garis atau diagram lainnya yang sesuai;
 - 3) penganalisan data yang berupa persentase disajikan dengan butir-butir atau pernyataan yang diungkap di dalam instrumen hasil penelitian;
 - 4) penganalisan setiap data yang menggunakan statistik deskriptif, yang datanya cenderung berupa rata-rata dan persentase, harus dilengkapi interpretasi data oleh peneliti;
 - 5) penganalisan data dilengkapi dengan hasil wawancara mendalam pada masalah-masalah yang diungkap dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan hasil analisis data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, diagram batang daun (*stem and leaf*) atau diagram kotak garis (*box plot*) yang dilengkapi dengan interpretasi data.

4.2 Pembahasan

Peneliti membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian dilakukan sesuai dengan masalah dan submasalah penelitian dan merupakan interpretasi atau verifikasi temuan serta menghubungkannya dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

- 1) Peneliti membuat simpulan penelitian yang berisi proposisi atau tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan teori yang digunakan sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.
- 2) Simpulan harus menjawab masalah penelitian.

5.2 Saran/Rekomendasi

- 1) Peneliti mengemukakan saran/rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan yang belum terselesaikan.

- 2) Pengimplementasian temuan penelitian dituangkan dalam pemecahan masalah praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam laporan penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Jadwal/matriks penelitian
- 2) RAB penelitian
- 3) Surat izin penelitian
- 4) Surat tugas
- 5) Instrumen (kuesioner, panduan wawancara, lembar observasi, dll.)
- 6) Nama informan/responden
- 7) Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen
- 8) Dokumentasi (foto lokasi, informan, kegiatan penelitian, dll.)
- 9) Riwayat hidup peneliti

6.2 Sistematika Laporan Penelitian Kualitatif

Sistematika laporan penelitian kualitatif diatur sebagai berikut.

Sampul Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Halaman Pernyataan

Abstrak

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penyajian Laporan

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- 2.1 Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian
- 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Metode dan Prosedur Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3 Latar Penelitian
- 3.4 Data dan Sumber Data

- 3.5 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- 3.6 Prosedur Analisis Data
- 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data
- BAB IV HASIL, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN
 - 4.1 Gambaran Umum
 - 4.2 Temuan Penelitian
 - 4.3 Pembahasan
- BAB V PENUTUP
 - 5.1 Simpulan
 - 5.2 Saran/Rekomendasi
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN

Penjelasan Sistematika Laporan Penelitian Kualitatif

- 1) Sampul Laporan Penelitian
Sampul laporan penelitian memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul laporan penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), nama organisasi unit kerja, serta bentuk sampul *hard cover* warna biru muda (contoh terlampir).
- 2) Halaman Pengesahan
Halaman pengesahan memuat judul laporan penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).
- 3) Kata Pengantar
Kata pengantar memuat ucapan rasa syukur atas terselesaikannya laporan penelitian, uraian singkat tentang proses dan isi penelitian, dan ucapan terima kasih.
- 4) Halaman Pernyataan
Halaman ini berisi pernyataan bahwa penelitian tersebut merupakan karya asli peneliti dan bukan merupakan hasil plagiat (contoh terlampir).
- 5) Abstrak
 - a) Abstrak ditulis dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dan diketik satu spasi.
 - b) Abstrak berisi tentang masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Jumlah kata 150—250 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 6) Daftar Isi
Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang berisi

- 1) uraian konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Konteks permasalahan dapat berupa tinjauan historis, ekonomis, dan sosial budaya;
- 2) gambaran konteks permasalahan penelitian dengan menunjukkan fenomena, fakta empiris, atau kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang telah dipublikasikan;
- 3) data statistik/profil yang diteliti untuk menunjukkan aktualitas atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian;
- 4) hasil studi pendahuluan (*pre-eliminary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif/kualitatif dan kutipan wawancara; dan
- 5) paparan secara umum yang berkaitan dengan fenomena, fakta empiris, dan kejadian aktual agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat umum (*grand tour question*) sebagai pertanyaan utama.
- 2) Masalah dikembangkan menjadi pertanyaan yang lebih spesifik (*research question*) sesuai dengan subfokus penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan

- 1) tujuan penelitian yang akan dilakukan; dan
- 2) jenis atau bentuk penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menjelaskan

- 1) manfaat hasil penelitian yang bersifat teoretis dan praktis;
- 2) manfaat teoretis yang menjadi bagian dari pengembangan ilmu; dan
- 3) manfaat praktis yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

1.5 Sistematika Penyajian Laporan

Sistematika penyajian laporan penelitian kualitatif mencakup

- 1) Bab I Pendahuluan
- 2) Bab II Tinjauan Teoretis
- 3) Bab III Metode Penelitian

- 4) Bab IV Hasil, Temuan, dan Pembahasan
- 5) Bab V Penutup
- 6) Daftar Pustaka

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti mendeskripsikan

- 1) konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian;
- 2) konsep yang diperlukan untuk menggambarkan dan mengembangkan fokus penelitian menjadi subfokus penelitian; dan
- 3) tiga sampai lima teori yang dijadikan bahan rujukan dari sumber yang berbeda dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian dan diusahakan acuan yang terbaru.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Peneliti memaparkan hasil penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian yang pernah dilakukan untuk menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan; dan
- 2) Peneliti memaparkan 3—5 hasil penelitian yang relevan dan mendukung fokus, subfokus atau variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menjelaskan

- 1) metode penelitian yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, seperti deskripsi, etnografi, studi kasus, fenomenologi, narasi, atau analisis isi; dan
- 2) prosedur penelitian yang berupa langkah-langkah yang pada umumnya bersifat siklus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan tempat atau lokasi penelitian (jika penelitian itu bersifat penelitian lapangan). Waktu penelitian adalah waktu sejak awal melakukan observasi sampai dengan penulisan laporan penelitian.

3.3 Latar Penelitian

- 1) Latar penelitian menggambarkan situasi sosial.
- 2) Untuk menjelaskan latar penelitian, peneliti perlu melakukan studi dokumentasi.
- 3) Peneliti telah mengumpulkan data hasil studi dokumentasi tentang gambaran umum penelitian yang berupa lokasi, kegiatan, dan waktu yang menjadi fokus penelitian.

3.4 Data dan Sumber Data

Peneliti menjelaskan

- 1) informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian; dan
- 2) sumber data, baik data primer maupun data sekunder yang digunakan dalam penelitian yang mencakup informan, peristiwa, dan dokumen.

3.5 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) KDT.

3.6 Prosedur Analisis Data

- 1) Peneliti menjelaskan prosedur analisis data, baik selama pengumpulan data maupun setelah data terkumpul;
- 2) Peneliti dapat menggunakan salah satu model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan (model Milles dan Hubberman, Spradly, Bogdan dan Biklen, Strauss dan Corbin, Yin, atau Analisis Isi).

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menjelaskan bagaimana keabsahan data yang mencakup kredibilitas, kebergantungan/dependabilitas, keteralihan/transferabilitas, dan keterjelasan/konfirmabilitas.

BAB IV HASIL, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Peneliti menguraikan latar sosial, historis, budaya, ekonomi, dan demografi sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian (Catatan: Penelitian yang bersifat studi pustaka tidak memerlukan gambaran umum).

4.2 Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan data dan temuan penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

4.3 Pembahasan

- 1) Peneliti membahas temuan penelitian yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- 2) Pembahasan temuan penelitian dilakukan sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian yang merupakan interpretasi atau verifikasi temuan.
- 3) Peneliti menghubungkan antara temuan dan teori yang digunakan.
- 4) Temuan penelitian diwujudkan dalam bentuk proposisi.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

- 1) Peneliti menyimpulkan hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep dan teori yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian yang diwujudkan dalam bentuk proposisi.
- 2) Simpulan merupakan jawaban masalah dan tujuan penelitian.

5.2 Saran/Rekomendasi

- 1) Peneliti mengemukakan saran yang berkenaan dengan hal-hal yang belum dituntaskan dalam penelitian.
- 2) Peneliti merekomendasikan temuan penelitian agar diimplementasikan oleh lembaga terkait untuk memecahkan masalah praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Pedoman observasi
- 2) Pedoman wawancara
- 3) Catatan lapangan hasil observasi
- 4) Transkrip hasil wawancara
- 5) Catatan harian peneliti (*log book*)
- 6) *Data base* subjek penelitian
- 7) Dokumen pendukung (foto dan dokumen)
- 9) Hasil analisis data
- 10) Riwayat hidup peneliti

6.3 Laporan Penelitian Metode Gabungan (*Mixed-Methods*)

Penelitian metode gabungan yang dilakukan di lingkungan Badan Bahasa diarahkan pada tiga jenis penelitian, yaitu (1) penelitian pengembangan model program; (2) penelitian kebijakan; dan (3) penelitian tindakan.

6.3.1 Sistematika Laporan Penelitian Pengembangan Model Program

Sistematika laporan penelitian pengembangan model program adalah sebagai berikut.

Sampul Laporan Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar
Lembar Pernyataan
Abstrak
Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Fokus Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penyajian Laporan

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- 2.1 Konsep Pengembangan Model
- 2.2 Kerangka Teoretis tentang Model Program yang Dikembangkan
- 2.3 Rancangan Model Program yang akan Dikembangkan
- 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3 Prosedur/Langkah-Langkah Pengembangan Model Program
- 3.4 Validasi, Evaluasi, Uji Coba Terbatas, dan Revisi Model Program
- 3.5 Implementasi Model Program
- 3.6 Finalisasi Model Program
- 3.7 Instrumen Pemantauan Pengembangan Model

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Karakteristik Program
- 4.2 Pengembangan/Pelaksanaan Model Program
- 4.3 Kelayakan dan Efektivitas Model (Teoretis ataupun Empiris)
- 4.4 Pembahasan Program yang Dikembangkan
- 4.5 Pedoman Pelaksanaan Program

BAB V PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Implikasi
- 5.3 Saran/Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penjelasan Sistematika Laporan Penelitian Pengembangan Model Program

Sistematika laporan penelitian pengembangan model program adalah sebagai berikut.

- 3) Sampul Laporan Penelitian
Sampul laporan penelitian memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul laporan penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), nama organisasi unit kerja, serta bentuk sampul *hard cover* warna biru muda (contoh terlampir).
- 2) Halaman Pengesahan
Halaman pengesahan memuat judul laporan penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).
- 3) Kata Pengantar
Kata pengantar memuat ucapan rasa syukur atas terselesainya laporan penelitian, uraian singkat tentang proses dan isi penelitian, dan ucapan terima kasih.
- 4) Halaman Pernyataan
Halaman ini berisi pernyataan bahwa penelitian tersebut merupakan karya asli peneliti dan bukan merupakan hasil plagiat (contoh terlampir).
- 5) Abstrak
 - 4) Abstrak ditulis dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dan diketik satu spasi.
 - 5) Abstrak berisi tentang masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Jumlah kata 150—250 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 6) Daftar Isi
Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

- 1) Peneliti menjelaskan mengapa penelitian pengembangan model program perlu dilakukan. Alasannya harus berdasarkan fakta empiris tentang pelaksanaan dan ketercapaian tujuan program.
- 2) Peneliti menggambarkan berbagai masalah dalam pelaksanaan penelitian pengembangan model program.
- 3) Peneliti menjelaskan dan menekankan pentingnya penelitian ini dalam upaya pencapaian tujuan penelitian pengembangan model program.

1.2 Fokus Masalah

- 1) Peneliti memfokuskan satu masalah karena dalam penelitian tidak mungkin semua aspek dalam suatu program atau kebijakan dapat diungkapkan.

- 2) Peneliti memfokuskan masalah yang mencakup komponen yang perlu dikembangkan dalam menyusun model program.
 - 3) Peneliti memfokuskan masalah yang dinyatakan dalam bentuk proposisi.
- 1.3 Rumusan Masalah
Peneliti menjabarkan fokus masalah dalam bentuk pertanyaan dan menekankan komponen model program yang akan dikembangkan.
 - 1.4 Tujuan Penelitian
Peneliti menjabarkan tujuan penelitian pengembangan model program yang dilaksanakan.
 - 1.5 Manfaat Penelitian
Peneliti menjelaskan manfaat penelitian sebagai salah satu bahan informasi dalam merumuskan kebijakan/keputusan oleh pengambil kebijakan.
 - 1.6 Sistematika Penyajian Laporan
Sistematika penyajian laporan penelitian pengembangan model program mencakup
 - 1) Bab I Pendahuluan
 - 2) Bab II Tinjauan Teoretis
 - 3) Bab III Metode Penelitian
 - 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - 5) Bab V Penutup
 - 6) Daftar Pustaka

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- 2.1 Teori Pengembangan Model
 - 1) Peneliti menjelaskan teori yang berkaitan dengan pengembangan model.
 - 2) Rujukan teori berjumlah 3—5 acuan yang berupa kajian konseptual dan tidak sekadar mencantumkan berbagai teori secara runtut dari berbagai sumber, tetapi merupakan hasil analisis.
 - 3) Peneliti melakukan komparasi antarteori agar ditemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaan itu menjadi dasar sintesis dari teori.
- 2.2 Kerangka Teoretis tentang Model Program yang Dikembangkan
Peneliti menjelaskan berbagai model dan komponennya yang sesuai dengan fokus penelitian serta memilih model yang akan dikembangkan.
- 2.3 Rancangan Model Program yang akan Dikembangkan
Peneliti menyajikan rancangan model konseptual yang akan

dikembangkan (dapat berupa alur/bagan alir model yang akan dikembangkan).

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.
- 2) Peneliti mengungkapkan tiga hasil penelitian yang relevan untuk mendukung program yang dikembangkan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.8 Pendekatan dan Metode Penelitian

- 1) Penentuan pendekatan, metode penelitian yang digunakan, dan penjelasannya menurut ahli tertentu;
- 4) Penjelasan desain model evaluasi program atau kebijakan yang telah ditetapkan;
- 5) Penyajian desain dalam bentuk bagan yang dilengkapi dengan penjelasan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan lokasi atau tempat dan rentang waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian serta melampirkan matriks jadwal kegiatan penelitian.

3.3 Prosedur/Langkah-Langkah Pengembangan Model Program

- 1) Penelitian Pendahuluan
 - a) Perancangan kisi-kisi instrumen studi pendahuluan harus sesuai dengan model yang akan dikembangkan.
 - b) Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan aspek yang dievaluasi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap aspek yang akan dikembangkan.
- 2) Perencanaan Pengembangan Model (Penyusunan Draf Model)
 - a) Peneliti menguraikan seperangkat konsep atau draf model yang dikembangkan dalam bentuk pedoman pelaksanaan program atau bagan/alur atau model yang sudah dijustifikasi oleh ahli.
 - b) Perancangan draf model disusun sesuai dengan model yang akan dikembangkan.
 - 6) Penyajian draf model disajikan dalam bentuk pedoman pelaksanaan program yang memuat komponen program.

3.4 Validasi, Evaluasi, Uji Coba Terbatas, dan Revisi Model

Peneliti melakukan

- 1) validasi dengan mengundang para pakar untuk menelaah konsep atau draf model program;
 - 2) revisi draf model berdasarkan masukan dari pakar atau ahli; dan
 - 3) uji coba terbatas terhadap 10—15 orang yang menjadi subjek penelitian.
- 3.5 Implementasi Model Program
Peneliti menerapkan draf model program ke kelompok sasaran yang lebih besar guna menguji kelayakan dan efektivitas model.
- 3.6 Finalisasi Model Program
Peneliti merevisi hasil penerapan model program menjadi model final.
- 3.7 Instrumen Pemantauan Pengembangan Model Program
- 1) Peneliti merancang kisi-kisi instrumen pemantauan sesuai dengan aspek dalam model yang dikembangkan;
 - 2) Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel yang berisikan aspek yang dievaluasi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap aspek yang akan dikembangkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Karakteristik Program
Peneliti menjelaskan karakteristik model yang dikembangkan yang mencakup komponen model program.
- 4.2 Pengembangan/Pelaksanaan Model Program
- 1) Peneliti menggambarkan rancangan model program yang dikembangkan.
 - 2) Peneliti melaksanakan model program berdasarkan kriteria dan karakteristik program.
 - 3) Pengembangan dan pelaksanaan model program dilakukan melalui penahapan berikut.
 - a) Model program draf 1
 - b) Model program draf 2
 - c) Model program draf 3 dst.
 - d) Model program draf final
- 4.3 Kelayakan dan Efektivitas Model (Teoretis ataupun Empiris)
Peneliti menjelaskan proses hasil evaluasi, kelayakan, dan efektivitas model program yang telah diimplementasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- 4.4 Pembahasan Program yang Dikembangkan
- 1) Peneliti membahas berbagai faktor pendukung dan penghambat selama pengembangan model program atau dalam pengimplementasian program.

2) Peneliti membahas kelebihan dan kelemahan model program yang dihasilkan.

4.5 Pedoman Pelaksanaan Program

Peneliti membuat pedoman pelaksanaan program final yang disertai dengan komponen program yang telah dikembangkan melalui prosedur di atas.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan model program yang dihasilkan yang berupa kekuatan dan kelemahan, kriteria, hambatan dan pemecahan masalah, serta kelayakan dan keefektifan model program.

5.2 Implikasi

Peneliti menjelaskan konsekuensi dan persyaratan penggunaan model program yang dihasilkan untuk meningkatkan mutu program.

5.3 Saran/Rekomendasi

Peneliti menyampaikan saran/rekomendasi model program yang telah ditemukan agar diterapkan pada instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam laporan penelitian pengembangan model program adalah sebagai berikut.

- 1) Matriks jadwal dan pelaksana penelitian
- 2) Pedoman pemantauan implementasi model
- 3) Draf model konseptual
- 4) Rencana anggaran biaya (RAB)
- 5) Riwayat hidup peneliti

6.3.2 Sistematika Laporan Penelitian Kebijakan

Sistematika laporan penelitian kebijakan adalah sebagai berikut.

Sampul Laporan Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Halaman Pernyataan

Abstrak

Daftar Isi

- BAB I PENDAHULUAN
 - 1.1 Latar Belakang
 - 1.2 Rumusan Masalah
 - 1.3 Tujuan Penelitian
 - 1.4 Manfaat Penelitian
 - 1.5 Sitematika Penyajian Laporan
- BAB II TINJAUAN TEORETIS
 - 2.1 Landasan Kebijakan
 - 2.2 Isu Kebijakan
 - 2.3 Model Penerapan Kebijakan
 - 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan
- BAB III. METODE PENELITIAN
 - 3.1 Pendekatan Penelitian
 - 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
 - 3.3 Populasi, Sampel, dan Sumber Data
 - 3.4 Teknik Pengumpulan Data
 - 3.5 Teknik Analisis Data
 - 3.6 Instrumen Penelitian
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
 - 4.1 Hasil Penelitian
 - 4.2 Pembahasan
- BAB V PENUTUP
 - 5.1 Simpulan
 - 5.2 Implikasi
 - 5.3 Saran/Rekomendasi
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN

Penjelasan Sitematika Laporan Penelitian Kebijakan

Sitematika laporan penelitian kebijakan adalah sebagai berikut.

1) Sampul Laporan Penelitian

Sampul laporan penelitian memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul laporan penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), nama organisasi unit kerja, serta bentuk sampul *hard cover* warna biru muda (contoh terlampir).

2) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat judul laporan penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).

3) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat ucapan rasa syukur atas terselesainya laporan penelitian, uraian singkat tentang proses dan isi penelitian, dan ucapan terima kasih.

4) Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan bahwa penelitian tersebut merupakan karya asli peneliti dan bukan merupakan hasil plagiat (contoh terlampir).

5) Abstrak

a) Abstrak ditulis dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dan diketik satu spasi.

b) Abstrak berisi tentang masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Jumlah kata 150—250 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

6) Daftar Isi

Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1) Penjelasan bahwa program atau kebijakan tersebut penting diteliti. Alasannya harus dibuat berdasarkan pada fakta empiris yang dibandingkan dengan konsep program atau kebijakan.

2) Latar belakang secara induktif dimulai dengan gambaran faktual dan dilanjutkan dengan konsep, sedangkan secara deduktif diawali dengan konsep dan dilanjutkan dengan gambaran faktual.

3) Uraian secara singkat gambaran model evaluasi disesuaikan dengan program atau kebijakan yang akan dievaluasi. Pada akhir penjelasan latar belakang perlu ditekankan pentingnya evaluasi program atau kebijakan tersebut dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjelaskan

1) masalah yang dibahas dalam suatu program atau kebijakan,

2) masalah yang mencakup komponen yang akan dievaluasi pada suatu program atau kebijakan, dan

3) masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti menjabarkan tujuan penelitian kebijakan yang mencakup gambaran umum kebijakan dan pelaksanaan kebijakan. Gambaran umum kebijakan mencakup semua kebijakan yang ditentukan oleh lembaga atau instansi.

Pelaksanaan kebijakan berkaitan dengan keterlaksanaan atau ketidakterlaksanaan kebijakan itu.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mendeskripsikan manfaat penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis membantu penentuan kebijakan.

1.5 Sistematika Penyajian Laporan

Sistematika penyajian laporan penelitian kebijakan mencakup

- 1) Bab I Pendahuluan
- 2) Bab II Tinjauan Teoretis
- 3) Bab III Metode Penelitian
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- 5) Bab V Penutup
- 6) Daftar Pustaka

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan mencakup hal-hal berikut.

- 1) Peneliti membahas teori yang berkaitan dengan dasar atau landasan dari suatu kebijakan yang dibuat dan diterapkan.
- 2) Rujukan teori berjumlah 3—5 acuan yang berupa kajian konseptual dan tidak sekadar mencantumkan teori secara runtut dari berbagai sumber, tetapi merupakan hasil analisis dari berbagai teori.
- 3) Komparasi harus memperlihatkan persamaan dan perbedaan teori. Persamaan itu menjadi dasar sintesis dari teori.

2.2 Isu Kebijakan

Peneliti memberikan gambaran tentang isu kebijakan yang berkembang yang berkaitan dengan tujuan, sasaran, kebutuhan, dan gambaran kebijakan secara riil di lapangan yang dapat diperoleh melalui survei pendahuluan sebelum penyusunan proposal penelitian.

2.3 Model Penerapan Kebijakan

Model analisis kebijakan mencakup

- 1) pendeskripsian model kebijakan atau kebijakan yang relevan,
- 2) penentuan model analisis kebijakan yang relevan dengan karakteristik kebijakan yang akan diteliti,
- 3) penjabaran model kebijakan ke dalam komponen analisis secara terperinci dan mengaitkannya dengan kebijakan yang diteliti, dan
- 4) penentuan acuan dalam penyusunan pertanyaan penelitian

yang didasarkan pada hasil penjabaran model analisis yang dipilih.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan;
- 2) Peneliti menjelaskan posisi penelitiannya dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukannya dengan penelitian relevan yang disajikan.
- 3) Peneliti mengacu 3—5 hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan pendekatan yang digunakan di dalam penelitiannya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan lokasi atau tempat penelitian dan rentang waktu yang digunakan selama penelitian yang dimulai dari penyusunan rencana (proposal) hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

3.3 Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Peneliti menjelaskan

- 1) populasi penelitian yang terdiri atas populasi target dan populasi terjangkau,
- 2) teknik pengambilan sampel yang digunakan, dan
- 3) sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan

- 1) teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, angket, telaah dokumen, dan kelompok diskusi terpumpun (KDT);
- 2) teknik pengumpulan data dalam bentuk tabel atau bagan yang meliputi komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, sumber data, instrumen yang digunakan, dan teknik pengumpulan data; serta
- 3) prosedur pengumpulan data yang disesuaikan dengan komponen evaluasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan yang meliputi identifikasi, klasifikasi, analisis, dan interpretasi data. Analisis itu dapat dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif atau statistika inferensial.

3.6 Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Peneliti merancang kisi-kisi instrumen sesuai dengan komponen dan aspek yang diteliti.
- 2) Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan aspek yang diteliti, indikator, nomor butir (butir positif, butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap aspek yang diteliti.
- 3) Peneliti melakukan validasi instrumen dengan cara validasi teoretis/konstruk yang ditelaah oleh pakar dan/atau panel. Penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari komponen penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sampai pada penjabaran dan penulisan butir instrumen.
- 4) Peneliti juga menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah, dan hasil telaahnya secara kualitatif;
- 5) Peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil uji validasi panel secara kuantitatif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan dan menguraikan data hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.2 Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan hasil analisis kebijakan dan alternatif kebijakan yang ditetapkan.

5.2 Implikasi

Peneliti menjelaskan konsekuensi dan persyaratan kebijakan apabila kebijakan diterapkan.

5.3 Saran/Rekomendasi

Peneliti menyampaikan saran/rekomendasi kebijakan yang perlu ditetapkan, direvisi, dan/atau diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam laporan penelitian kebijakan adalah sebagai berikut.

- 1) Matrik/jadwal dan pelaksanaan penelitian
- 2) Instrumen penelitian (pedoman wawancara, kuesioner, observasi)
- 3) Alur/bagan analisis kebijakan
- 4) Rencana anggaran biaya (RAB)
- 5) Riwayat hidup peneliti

6.3.3 Sistematika Laporan Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Sistematika laporan penelitian tindakan adalah sebagai berikut.

Sampul Laporan Penelitian

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Halaman Pernyataan

Abstrak

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Fokus Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penyajian Laporan

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- 2.1 Deskripsi Konseptual
- 2.2 Penelitian yang Relevan
- 2.3 Acuan Teoretis
- 2.4 Model Tindakan
- 2.5 Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Metode Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3 Rancangan Prosedur Tindakan
- 3.4 Desain dan Prosedur Tindakan
- 3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan
- 3.6 Sumber Data
- 3.7 Instrumen Pengumpulan Data
- 3.8 Keabsahan Data
- 3.9 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
- 4.2 Pembahasan

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

5.2 Implikasi

5.3 Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penjelasan Sistematika Laporan Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Sistematika laporan penelitian tindakan adalah sebagai berikut.

1) Sampul Laporan Penelitian

Sampul laporan penelitian memuat logo “Tutwuri Handayani”, judul laporan penelitian, nama lengkap ketua dan anggota peneliti (tanpa gelar), nama organisasi unit kerja, serta bentuk sampul *hard cover* warna biru muda (contoh terlampir).

2) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat judul laporan penelitian, identitas peneliti, serta tanda tangan ketua tim peneliti, koordinator peneliti, dan pengesahan kepala unit kerja (contoh halaman pengesahan terlampir).

3) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat ucapan rasa syukur atas terselesainya laporan penelitian, uraian singkat tentang proses dan isi penelitian, dan ucapan terima kasih.

4) Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan bahwa penelitian tersebut merupakan karya asli peneliti dan bukan merupakan hasil plagiat (contoh terlampir).

5) Abstrak

a) Abstrak ditulis dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dan diketik satu spasi.

b) Abstrak berisi tentang masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Jumlah kata 150—250 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

6) Daftar Isi

Daftar isi memuat halaman pengesahan, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, bab dan subbab, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang berisi

- 1) pengungkapan konteks permasalahan yang hendak dipecahkan;

- 2) pengidentifikasian kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dan kondisi ideal serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu;
- 3) penjelasan singkat tentang cara mengatasi kesenjangan tersebut dengan berbagai alternatif disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya; dan
- 4) penawaran alternatif pemecahan masalah secara rasional yang dikemukakan pada bagian akhir latar belakang masalah.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti menjelaskan fokus penelitian yang dikerucutkan dari berbagai permasalahan yang ada. Peneliti memfokuskan salah satu permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian digunakan untuk memilih masalah yang penting untuk dijawab atau diselesaikan permasalahannya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diungkapkan dengan kalimat tanya yang bersifat spesifik. Pertanyaan penelitian memuat alternatif pemecahan yang ditawarkan sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan secara jelas. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti memaparkan manfaat hasil penelitian untuk pengembangan keilmuan. Manfaat penelitian hendaknya dipaparkan bagaimana bentuk dan di mana hasil penelitian ini dapat diimplementasikan.

1.6 Sistematika Penyajian Laporan

Sistematika penyajian laporan penelitian tindakan mencakup

- 1) Bab I Pendahuluan
- 2) Bab II Tinjauan Teoretis
- 3) Bab III Metode Penelitian
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- 5) Bab V Penutup
- 6) Daftar Pustaka

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual memuat

- 1) pendeskripsian teori yang mendasari variabel dengan mengemukakan teori dari pustaka yang relevan dan memberi arah serta petunjuk pada pelaksanaan tindakan;
- 2) penjelasan teori yang digunakan sebagai kerangka acuan pengembangan tindakan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh sebagai jawaban atau penyelesaiannya; dan
- 3) uraian yang menjadi landasan teoretis mengapa masalah itu perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya dan mengapa cara pengembangan tindakan tersebut dipilih.

2.2 Penelitian yang Relevan

- 1) Peneliti menjelaskan temuan dari penelitian lain yang memiliki kaitan permasalahan dengan masalah yang sedang dilakukan.
- 2) Pembahasan penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui inti permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi duplikasi bahasan.
- 3) Peneliti mengacu 3—5 hasil penelitian yang relevan.

2.3 Acuan Teoretis

Acuan teoretis berisi tentang

- 1) pemaparan keterkaitan konsep yang digunakan untuk menghasilkan prosedural tindakan; dan
- 2) kerangka teoretis yang dihasilkan berupa desain tindakan secara teoretis.

2.4 Model Tindakan

Model tindakan berisi

- 1) penjelasan berbagai metode penelitian tindakan yang ada dengan memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode penelitian tindakan; dan
- 3 penjelasan kesesuaian metode penelitian tindakan yang dipilih dengan model tindakan yang akan diteliti.

2.5 Hipotesis Tindakan

Peneliti merumuskan hipotesis tindakan berupa jawaban tentatif, berupa prediksi model tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan metode penelitian tindakan yang digunakan dalam pemecahan masalah dan penetapan model

penelitian yang digunakan (Model Kurt Lewis, Stephen K., Richard S., dll.).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan lokasi dan rentang waktu pelaksanaan penelitian.

3.3 Rancangan Tindakan

Peneliti menjelaskan siklus yang dirancang dalam penelitian sesuai dengan dasar teori yang telah ditetapkan.

3.4 Desain dan Prosedur Tindakan

- 1) Desain tindakan menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- 2) Prosedur tindakan menjelaskan tahapan dalam melaksanakan tindakan. Setiap tahapan menjelaskan apa yang dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya.

3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Peneliti memberikan kriteria keberhasilan tindakan untuk mengetahui keberhasilan setiap siklus sekaligus untuk mengetahui ada kemajuan atau tidak.

3.6 Sumber data

Peneliti menjelaskan siapa dan apa yang menjadi sumber data dalam penelitian.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

1) Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan secara konseptual aspek yang akan diukur dalam penelitian tindakan.

2) Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan secara operasional aspek yang akan diukur dalam penelitian tindakan.

3) Kisi-kisi Instrumen

Peneliti membuat kisi-kisi yang memuat aspek yang akan diukur dalam penelitian tindakan.

4) Jenis Instrumen

Peneliti menjelaskan instrumen yang digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian tindakan.

5) Validasi Instrumen

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk menelaah model tindakan. Dalam penjelasan dimuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan. Untuk memvalidasi data kualitatif dilakukan melalui triangulasi data.

3.8 Keabsahan Data

1) Telaah Model Tindakan

Peneliti menjelaskan teknik yang akan digunakan untuk menelaah model tindakan. Penjelasan itu memuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan tersebut.

2) Validasi Data

Peneliti menjelaskan teknik yang akan digunakan untuk memvalidasi dan mengolaborasi data yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

3.9 Teknik Analisis Data

1) Peneliti mendeskripsikan teknik dan kriteria analisis data yang digunakan.

2) Analisis data dengan statistik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu statistik deskriptif atau statistik inferensial.

3) Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama dan setelah pengumpulan data.

4) Analisis selama pengumpulan data meliputi pengembangan catatan lapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan dan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.2 Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan tindakan setiap siklus yang dilakukan dalam penelitian dan hasil final tindakan.

5.2 Implikasi

Peneliti menjelaskan konsekuensi penerapan model tindakan yang akan dilaksanakan dengan membandingkan model-model tindakan yang telah dilakukan.

5.3 Saran/Rekomendasi

Peneliti menyampaikan saran/rekomendasi hasil tindakan yang perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka penelitian memuat deskripsi tentang nama penulis, tahun terbit, judul buku/referensi, tempat penerbit, dan nama penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran yang perlu disertakan dalam laporan penelitian tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Matriks jadwal pelaksana penelitian
- 2) Model tindakan
- 3) Instrumen pengumpulan data
- 4) Hasil pengujian keabsahan data
- 5) Catatan lapangan kolaborator
- 6) Hasil tindakan
- 7) Dokumen dan foto pelaksanaan tindakan
- 8) Rencana anggaran biaya (RAB)
- 9) Riwayat hidup peneliti

BAB VII TEKNIK PENULISAN DAN NOTASI ILMIAH

7.1 Bahan dan Teknik Pengetikan

1) Kertas

- a) Kertas yang digunakan untuk menulis desain dan laporan penelitian adalah kertas A4.
- b) Sampul (kulit luar) desain penelitian berupa *soft cover*.
- c) Sampul (kulit luar) laporan hasil penelitian berupa *hard cover*.
- d) Setiap tahapan penelitian dibuat laporan dengan sampul (kulit luar) berupa *soft cover* dan dijilid rapi.
- e) Antarbab diberi pembatas kertas berwarna biru muda berlogo "Tutwuri Handayani".

2) Jenis Huruf

- a) Naskah desain dan laporan penelitian menggunakan jenis huruf yang sama dari awal sampai akhir, yaitu **Arial** tegak, kecuali pada bagian-bagian yang dianggap khusus, ukuran huruf/*font* 12, dan spasi 2, kecuali judul bab digunakan ukuran huruf/*font* 14.
- b) Huruf tebal digunakan untuk judul bab, subbab, tabel, gambar, dan lampiran.
- c) Huruf miring dapat digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya istilah/kata dalam bahasa asing, atau kata yang ingin ditekankan.

3) Margin

Batas pengetikan dari tepi kertas (pias) untuk naskah laporan penelitian, termasuk desain penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Pias atas 3 cm
- b) Pias bawah 3 cm
- c) Pias kiri 4 cm
- d) Pias kanan 3 cm

4) Format

- a) Setiap judul bab dan judul halaman (halaman pengesahan) dimulai dengan halaman baru, diketik dengan huruf kapital, dan diletakkan di tengah bagian atas halaman.
- b) Subbab diketik di pinggir sisi kiri halaman dengan menggunakan huruf kecil tebal, kecuali huruf pertama pada setiap kata, dan diketik dengan huruf kapital.
- c) Kata pertama setiap alinea baru diketik masuk ke kanan setelah ketukan ketujuh atau mulai pada ketukan delapan.
- d) Tabel dalam teks disertai dengan nomor tabel dan judul tabel. Kata *tabel* diketik dengan huruf *T* kapital, seperti Tabel 2.1, yang berarti

tabel Bab 2 yang pertama dan seterusnya. Judul tabel itu ditempatkan di atas tabel.

- e) Gambar dalam teks disertai nomor gambar. Judul gambar diketik dengan huruf *G* kapital, seperti Gambar 3.1, yang berarti gambar Bab 3 yang pertama dan seterusnya. Judul gambar itu ditempatkan di bawah gambar.
- f) Penulisan lambang atau simbol sebaiknya menggunakan fasilitas program perangkat lunak komputer, sedangkan satuan dan singkatan yang digunakan adalah lambang dan singkatan yang lazim dipakai dalam disiplin ilmu masing-masing, seperti 10⁰C; 5 kg; 12 ppm; dan 20 ml.

5) Spasi

- a) Jarak antarbaris dalam teks adalah dua spasi, kecuali jarak kalimat judul, subjudul, subbab, judul tabel, dan judul gambar serta judul lampiran adalah satu setengah spasi.
- b) Jarak judul bab dengan teks baris pertama isi naskah atau antara judul bab dan subbab adalah empat spasi.
- c) Abstrak diketik dengan jarak satu spasi; judul abstrak dan seluruh teks dalam bahasa asing diketik dengan huruf miring (*italic*); huruf dalam abstrak menggunakan ukuran 11.
- d) Jarak spasi sumber referensi dalam daftar pustaka satu spasi, kecuali jarak spasi antarsumber pustaka.
- e) Jarak baris pada kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan gambar adalah dua spasi.

6) Penomoran Halaman

a) Halaman Bagian Awal

Bagian awal karya ilmiah diberi nomor halaman dengan menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) dan ditempatkan pada posisi tengah bawah halaman yang dimulai dari judul dalam (sesudah sampul). Halaman sampul dan halaman pengesahan tidak diberi nomor, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan ii yang tidak perlu diketik.

b) Halaman Utama

Penomoran bab mulai dari Bab Pendahuluan sampai dengan Bab Penutup menggunakan angka Romawi besar (I-II-III dst.). Subjudul bab diberi nomor (dengan angka, misalnya 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.4). Demikian juga unsur-unsur dari setiap subjudul, misalnya 1), 2), dan 3). Nomor halaman pada setiap judul bab, diletakkan pada bagian tengah bawah, sedangkan halaman berikutnya diletakkan pada sudut kanan atas dengan jarak tiga spasi. Judul bab dan subbab dicetak tebal (*bold*).

- I
 - 1.1
 - 1)
 - a)
 - (1)
 - (a)

c) Halaman Bagian Akhir

Penomoran halaman pada bagian akhir karya ilmiah mulai dari Daftar Pustaka sampai dengan Riwayat Hidup menggunakan angka Arab yang diketik pada margin bawah persis di tengah-tengah dengan jarak tiga spasi dari margin bawah teks. Halaman selanjutnya diketik sebelah kanan atas dengan jarak tiga spasi dari pinggir atas (baris pertama teks) lurus dengan margin kanan teks.

7.2 Notasi Ilmiah

Ada beberapa perangkat pedoman yang digunakan dalam penulisan notasi karya ilmiah. Salah satunya adalah *American Psychological Association* (APA). Pedoman itu lazim digunakan dalam penulisan karya ilmiah di bidang ilmu sosial (misalnya antropologi, arkeologi, bisnis, komunikasi, pendidikan, geografi, sejarah, linguistik, sastra, ilmu politik, psikologi, dan sosiologi). Dengan mengikuti pedoman ini, diharapkan penulis terhindar dari plagiarisme yang tidak disengaja. <http://libguides.pstcc.edu>. (diakses 21 Januari 2013).

a) Kutipan Langsung

- (1) Kutipan langsung adalah pengambilan bagian tertentu dari tulisan orang lain tanpa melakukan perubahan.
- (2) Kutipan langsung tidak lebih dari empat baris dimasukkan di dalam teks atau uraian dengan didahului dan diikuti tanda petik ganda (“...”).
- (3) Apabila kutipan lebih dari empat baris, dipisahkan dari teks dan diberi jarak rapat (satu spasi) antarbaris kutipan.
- (4) Format kutipan dimulai dengan menyebutkan nama terakhir penulis, diikuti tahun terbit, dan halaman di dalam tanda kurung.

Contoh kutipan langsung kurang dari 4 baris:

... “Bahasa dan Sastra Indis adalah Bahasa dan Sastra yang merupakan kepanjangan dari Bahasa dan Sastra Indonesia.” (Soekiman, 2011: 167)

Contoh kutipan langsung lebih dari 4 baris:

....

Pada tahun 1740 James Thomson, seorang penyair di Kerajaan Inggris, menyusun karyanya yang monumental. Puisi ini berjudul *Britania Rules the Waves*. Judul dan bait-bait yang dikandung di dalamnya kemudian menjadi terkenal bukan hanya terbatas di dunia sastra, tetapi jauh meluas ke aspek-aspek kehidupan lain di kalangan orang Inggris (Marihandono dkk., 2010: 11).

....

b) Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang dilakukan oleh penulis dengan menguraikan kata-kata yang dikutip menurut uraian penulis sendiri.

Contoh kutipan tidak langsung:

Salah satu ritus hidup warga Tutup Ngisor adalah kegiatan selamatan yang menandai perubahan fase pada siklus seseorang untuk memenuhi nazar dan mengirim doa kepada leluhur (Prabowo dkk., 2012: 55).

c) Kutipan dari Dua Nama Penulis

Apabila mengutip dari dua penulis, kedua nama belakang penulis dicantumkan pada akhir kalimat kutipan di dalam tanda kurung dan digunakan kata *dan* di antara nama penulis.

Contoh kutipan dari dua nama penulis:

Anak-anak obesitas sering terlibat dalam aktivitas fisik yang terbatas (Sothorn dan Gordon, 2003: 104).

d) Kutipan dari Tiga Penulis atau Lebih

Cantumkan nama penulis utama di bagian belakang kutipan dalam tanda kurung dan dicantumkan tahun dan halaman.

Contoh kutipan dari tiga atau lebih nama penulis:

“Kajian awal sejarah Asia Tenggara ada yang tumbuh kembang dari sejumlah kajian tematis, mulai dari karya klasik (George Coedes (1948) *Les Etats hindouises d’Indochine et d’Indonesie* yang antara lain melihat kawasan ini sebagai ranah budaya yang dipengaruhi oleh peradaban Hindu; ada pula seperti karya klasik D.G.E. Hall (1955) yang berupaya merangkum sejarah seluruh kawasan” dalam Ulaen dkk. (2011: 38).

e) Kutipan dengan Nama Penulis yang Tidak Diketahui (Anonim)

Kutipan dengan nama penulis yang tidak diketahui dapat menggunakan kata *anonim* sebagai pengganti nama penulis. Oleh karena itu, dalam pencantuman nama pengarang diperlakukan seolah-olah itu adalah nama asli: (Anonim, 2001). Dalam daftar pustaka, juga sebaiknya digunakan *anonim* sebagai penulis.

1) Nama Organisasi sebagai Penulis

Jika penulis adalah instansi/lembaga pemerintah atau organisasi lain, nama organisasi itu dicantumkan di akhir kalimat kutipan.

Contoh nama organisasi sebagai penulis:

Obesitas menempatkan anak-anak berisiko untuk sejumlah komplikasi medis, termasuk diabetes tipe 2, hipertensi, apnea tidur, dan masalah ortopedi (Henry J. Kaiser Family Foundation, 2004: 1).

Singkatan ialah kependekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dilafalkan huruf demi huruf maupun dilafalkan sesuai dengan bentuk lengkapnya (Pusat Pembinaan, 2016: 17)

Jika organisasi tersebut memiliki singkatan baku, pencantuman untuk kedua kali dan seterusnya dapat digunakan singkatan tersebut.

Contoh:

Kutipan pertama

... (Pusat Pengembangan dan Pelindungan [Pusbanglin], 2009).

Kutipan selanjutnya

... (Pusbanglin, 2009).

2) Satu Penulis dengan Dua atau Lebih Buku dan Tahun Terbit yang Sama

Kutipan dari satu penulis dengan dua atau lebih buku yang tahun terbitnya sama, pada tahun terbit perlu dicantumkan tambahan huruf kecil (*a*, *b*, dan seterusnya).

Contoh:

Pada masa Pemerintahan Kediri keberadaan naga tetap terpelihara dengan baik di masyarakat (Yowono, 2011a: 39).

3) Dua Sumber Kutipan atau Lebih

Kutipan berasal dari dua sumber atau lebih harus dicantumkan pemisah berupa tanda titik koma.

Contoh:

Emosi adalah persepsi mental yang merupakan umpan balik dari stimulus. Apabila ditinjau dari sudut pandang biologi, emosi adalah ekspresi dari perasaan (LeDoux, 1996; Strangman, 1996).

4) Sumber Kutipan Berupa Komunikasi Pribadi atau Wawancara Pribadi yang Tidak Dipublikasikan

Sumber kutipan berupa komunikasi pribadi atau wawancara pribadi yang tidak dipublikasikan yang dikutip dalam teks, tidak perlu ada dalam daftar pustaka. Namun, sumber kutipan harus dicantumkan dalam catatan kaki dengan menyebutkan jenis kutipan tidak langsung yang berupa wawancara atau komunikasi pribadi yang berisi nama belakang narasumber/informan, tempat, tanggal, bulan, dan tahun yang diapit oleh tanda kurung.

Contoh:

Salah satu rekan Atkinson, yang telah mempelajari efek dari media pada kebiasaan makan anak-anak, berpendapat bahwa pengiklan untuk makanan ringan akan perlu merancang iklan dan bertanggung jawab untuk pemirsa yang lebih muda (Komunikasi pribadi, Santosa, Bekasi, 20 Oktober 2009).

5) Sumber Kutipan Berupa Memo, Surat, pos-el, dan Informasi dalam Media sosial

Sumber kutipan berupa memo, surat, pos-el, dan Informasi dalam media sosial yang tidak dipublikasikan hanya dikutip dalam teks, tidak ada dalam daftar pustaka. Namun, sumber kutipan harus dicantumkan dalam catatan kaki dengan menyebutkan jenis kutipan tidak langsung yang berupa memo, surat, pos-el, dan Informasi dalam media sosial yang berisi nama belakang penulis, tempat, tanggal, bulan, dan tahun yang diapit oleh tanda kurung.

Contoh:

Penerbitan puisi tahun 70-an banyak yang diterbitkan oleh penulis sendiri (SMS, Budianta, Jakarta, 25 Juni 2015).

6) Sumber-Sumber dari Laman (*Website*)

Sumber-sumber dari *website*, termasuk sumber-sumber *online* seperti sumber yang lain, tetap mencantumkan nama pengarang dan tahun. Pengutipan dari blog pribadi dihindari karena keandalannya belum teruji. Pengutipan disarankan berasal dari jurnal elektronik (OJS) dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Cara penulisan acuan mengikuti kelaziman penulisan daftar pustaka, meliputi nama belakang, tahun unggah, judul, dan sumber *website* serta penulisan itu diikuti tanggal, bulan, tahun, dan waktu akses yang diapit tanda kurung.

Contoh:

Shyness. 2013. *Current Research in Social Psychology*.

<http://www.uiowa.edu/~grpproc/crisp/crisp.html>. (Diakses 20 Januari 2016, pukul 19.15 WIB).

a) Nama Pengarang Tidak Diketahui

- (1) Jika mengutip dari internet yang tidak ada nama pengarang, cara penulisan daftar pustakanya adalah sebagai berikut, yaitu judul artikel, tahun unggah, dan sumber *website* serta penulisan itu diikuti tanggal, bulan, tahun, dan waktu akses yang diapit tanda kurung.

Contoh:

What causes Alzheimer's disease? (2008) Retrieved from http://www.memorystudy.org/alzheimers_causes.htm (diakses 20 Januari 2013, pukul 19.15 WIB).

- (2) Jika mengutip dari internet yang tidak ada nama pengarang, cara penulisan daftar pustakanya adalah sebagai berikut, yaitu nama lembaga, tahun unggah, judul artikel, sumber *website* serta penulisan itu diikuti tanggal, bulan, tahun, dan waktu akses yang diapit tanda kurung.

Contoh:

University of Chicago. The Chicago Manual of Style Online. <http://www.chicagomanualofstyle.org/home.html> (diakses 20 Mei 2007, pukul 16.20 WIB)

b) Tahun yang Tidak Diketahui

Jika mengutip dari internet yang tidak ada tahun unggah (ttu.), cara penulisan daftar pustakanya adalah sebagai berikut, yaitu nama belakang penulis, ttu., judul artikel, sumber *website* serta diikuti tanggal, bulan, tahun, dan waktu akses yang diapit tanda kurung.

Contoh:

Alwi, Hasan. ttu. "Modalitas dalam Bahasa Sunda."
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id> (Diakses 3 Maret 2013,
pukul 10.50 WIB).

7) Mengutip dari Kutipan Orang Lain

Apabila mengutip dari sumber yang dikutip oleh penulis lain, nama sumber asli dicantumkan pada awal kalimat kutipan diikuti kata *dalam*. Contoh, Satcher adalah sumber primer dan Critser adalah sumber sekunder dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.

Contoh:

Mantan dokter bedah umum Dr. David Satcher menggambarkan "suatu negara yang para kaum mudanya berisiko serius mengalami obesitas memiliki tugas sulit untuk mengatasi penyakit yang sulit" (dalam Critser, 2003: 4).

8) Kutipan dari Undang-Undang

Kutipan yang diambil dari peraturan perundang-undangan dicantumkan nama undang-undang atau peraturan pemerintah dengan menyebutkan nomor, tahun, tentang, pasal, dan ayatnya.

Contoh:

Cagar budaya peringkat nasional yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya nasional dapat diusulkan oleh pemerintah menjadi warisan budaya dunia (Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Pasal 46).

9) Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan rujukan selama penulis melakukan penyusunan penelitian. Tujuan utama pencantuman daftar pustaka adalah mengidentifikasi rujukan ilmiah itu sendiri. Daftar pustaka disusun secara alfabetis dan diletakkan dalam halaman tersendiri setelah bab penutup. Untuk pengetikan dengan komputer, judul buku yang telah diterbitkan (ditandai dengan pencantuman ISBN) ditulis dengan huruf miring (*italic*). Bagian-bagian dalam daftar pustaka dibatasi dengan titik, sedangkan tempat terbit dan nama penerbit dibatasi dengan titik dua. Semua gelar akademis tidak dicantumkan dalam daftar pustaka.

Contoh:

a) Buku

Critser, G. 2003. *Fat Land*. Boston: Houghton Mifflin.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

b) Surat Kabar

Werdiono, D. 2010. "Upaya Menyelamatkan Gambut". Dalam *Kompas*, 10 Agustus, hlm.16.

c) Jurnal dalam Bentuk Cetak

Suryawati. 2012. "Peranan Puri Karangasem pada Masa Kolonial". Dalam *Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional*, Volume 19, hlm. 59--70.

d) Dalam Laman (*Website*)

Henry J. Kaiser Family Foundation. 2004. "*The role of media in childhood obesity*".

<http://www.kff.org/entmedia/7030.cfm> (Diakses 20 Januari 2013, pukul 02.30 WIB).

e) Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Pasal 40, ayat 1.

BAB VIII PENUTUP

Prosedur operasional standar (POS) penelitian bahasa dan sastra ini disusun sebagai acuan bagi para peneliti, pejabat struktural, dan staf dalam menyusun dan/atau membantu penyusunan rencana, pelaksanaan, dan laporan penelitian. POS ini menjadi standar akademik di lingkungan Badan Bahasa terkait dengan seluruh tahapan penelitian, termasuk bentuk dan format penulisan. Dengan demikian, jika dalam tahapan penelitian tidak mengikuti standar yang terdapat dalam POS ini, penelitian harus disempurnakan kembali sesuai dengan proses yang ada dalam POS.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parsons dalam Michael Hill, *et al.* 2002. *Implementing Public Policy: Governance in Theory and in Practice*. London: Sage Publications.
- Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Jakarta.
- Putra, N dan Hendarman. 2012. *Metodologi Penelitian Kebijakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retnowati, R. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Program Pascasarjana Universitas Pakuan.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2006. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Universitas Brawijaya Malang. 2012. Manual Mutu ISO 9001:2008 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) http://www.upbatam.ac.id/upload/document/Manual_Mutu.pdf; (diakses tanggal 30 Desember 2012).
- Vedung, Evert. 1997. *Public Policy and Program Evaluation*. New Brunswick: Transaction Publishers.
- Vockell, Edward and J. William Asher. 2002. *Educational Research*. New Jersey: Prentice Hall.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul/Cover



**PEMETAAN BAHASA
DI INDONESIA**

(arial ukuran 14, huruf kapital, bold, 1 spasi)

Tim Peneliti:

Ketua :

Anggota : 1.

2.

(arial ukuran 12, huruf kapital, bold, 1 spasi)

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
2017**

(arial ukuran 14, huruf kapital, bold, 1 spasi)

**TENUN IKAT HELONG NUSA TENGGARA TIMUR
(SUATU TINJAUAN DARI PERSPEKTIF BUDAYA)**

(Arial ukuran huruf 12, huruf kapital, bold)

I Wayan Suca Sumadi
BPSNT Bali, NTB, NTT
Jln. Raya Dalung-Abianbase No.107 Bandung, Bali
Email : wayansuca@gmail.com

ABSTRAK

Tenun *ikat helong* merupakan suatu bentuk/hasil kerajinan tradisional yang berupa kain tenun ikat yang dimiliki oleh masyarakat Helong yang ada di Desa Bolok, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan terfokus pada tenun ikat karena masyarakat Suku Helong, terutama yang berada di Desa Bolok, Nusa Tenggara Timur memiliki ciri khas/identitas tersendiri dalam hal tenun ikat yang dapat membedakannya dengan suku lain yang ada di Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini berupaya mengungkap kekhasan tenun ikat helong mengapa berbeda dengan tenun ikat lainnya yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif naratif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi di dalam pengumpulan data lapangan.

Penelitian ini menemukan bahwa bahan baku dalam membuat tenun ikat Helong masih digunakan bahan alamiah yang terdapat di alam sekitarnya dan penenunannya pun dikerjakan oleh tangan-tangan terampil masyarakat suku Helong secara tradisional. Perbedaan mendasar tenun ikat helong dengan tenun ikat lainnya terletak pada motif/ragam hiasnya, selain bahan baku yang dipakai dan pengerjaannya. Sementara itu, bentuk dan fungsi tenun ikat helong relatif sama dengan bentuk dan fungsi yang dimiliki tenun ikat lainnya yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci: *tenun ikat, helong,*

ABSTRACT

Tenun ikat Helong is a form traditional handicrafts weaving cloth made by Helong community in Bolok Village, East Nusa Tenggara. The research focus on tenun ikat, because Helong tribe, especially in Bolok Village, East Nusa Tenggara has its own identity in weaving, which can distinguish by other tribes in East Nusa Tenggara.

The research tried to reveal the Helong tenun ikat peculiarities, which is different from the other tenun ikat in East Nusa Tenggara, by using interviews and observation techniques in data collection and descriptive narrative analysis in analyzing the data.

This research found that Helong tenun ikat in terms of raw materials uses natural materials in surroundings area, and made by skilled hands of Helong tribes traditionally. The fundamental distinctions of Helong Tenun Ikat to the others are from the motif/decoration, besides the raw materials and making process. While the form and the function of Helong tenun ikat are relatively same with the forms and functions of other weaving in East Nusa Tenggara.

Keywords: tenun ikat, helong

Lampiran 3: Contoh Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

A	Judul	
B	Identitas Peneliti:	
	1. Ketua	
	a. Nama lengkap	: ...
	b. Pangkat/gol	: ...
	c. Jabatan	: ...
	d. Alamat kantor	: ...
	e. Telepon/ponsel	: ...
	2. Anggota I	
	a. Nama lengkap	: ...
	b. Pangkat/gol	: ...
	c. Jabatan	: ...
	d. Alamat kantor	: ...
	e. Telepon/ponsel	: ...
	3. Anggota II	
	a. Nama lengkap	: ...
	b. Pangkat/gol	: ...
	c. Jabatan	: ...
	d. Alamat kantor	: ...
	e. Telepon/ponsel	: ...
C	Lama Penelitian	: ...
D	Jumlah Biaya	Rp ...

Mengetahui:

Kepala Pusbanglin,

Koordinator Peneliti

Jakarta, ...

Ketua Penelitian

Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.

NIP 196110051988031 002

NIP ...

NIP ...

Lampiran 4: Contoh Halaman Pernyataan

HALAMAN PERNYATAAN

Kami menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan penelitian yang berjudul "Pemetaan Bahasa di Indonesia" ini seluruhnya merupakan hasil karya asli penelitian kami.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan ini yang merupakan hasil karya orang lain yang kami kutip, telah kami tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila pada kemudian hari ditemukan adanya kesalahan/kekeliruan dalam laporan penelitian ini, kami bersedia untuk memperbaiki sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan laporan ilmiah

Jakarta, November 2017

Ketua Tim Peneliti,

Materai Rp6.000,00

....

RAB PENELITIAN

Perincian anggaran biaya penelitian mengacu pada kegiatan penelitian seperti diuraikan dalam metode penelitian. Anggaran total maksimal seperti pada RAB yang sudah ditetapkan Pusbanglin diperinci secara jelas sesuai dengan anggaran yang terdapat dalam program Pusbanglin pada tahun anggaran berjalan.

1. Biaya perjalanan peneliti dari dan ke lokasi penelitian.
2. Uang harian peneliti selama di lokasi penelitian.
3. Biaya akomodasi peneliti selama di lokasi penelitian.
4. Bahan dan Peralatan Penelitian: nama komponen alat, spesifikasi, dan kegunaannya dalam penelitian.
5. Biaya untuk bahan habis pakai (material penelitian): nama bahan dan penggunaannya dalam penelitian; dipilah menjadi alat tulis kantor dan lainnya (sebutkan).
6. Perjalanan: ke mana dan untuk keperluan apa (harus spesifik), termasuk seminar pemantauan terpusat .
7. Biaya Lain-lain, yang mencakup biaya untuk seminar, laporan, penelusuran pustaka, dokumentasi, dan lainnya (sebutkan).
8. Biaya pembelian peralatan yang bersifat investasi tidak diperkenankan (bila peralatan dimaksud harus dibeli karena sangat dibutuhkan, peralatan tersebut harus dikembalikan ke Pusbanglin setelah penelitian selesai).
9. Biaya simulasi
10. Honor narasumber dan informan

Contoh: Rencana Anggaran Biaya (RAB)

**PEMETAAN BAHASA
di Indonesia
Jakarta, Desember**

NO	LANGKAH KEGIATAN PERHITUNGAN BIAYA		JUMLAH BIAYA (Rp)	DILUAR BIAYA LAPANGAN (Rp)	BIAYA LAPANGAN (Rp)
	PEMETAAN BAHASA DI INDONESIA		165.910.000	70.440.000	95.470.000
I	PELAKSANAAN PENELITIAN				
	1.	ATK/ Fotokopi	500.000		500.000
	2.	Sewa kendaraan	1 Unit x 6 Hr x Rp500.000,00	3.000.000	3.000.000
	3.	Honor narasumber:	5 Org x 3 Jam x Rp800.000,00	12.000.000	12.000.000
		1. Drs. Lucas Pratanda Koestoro, DEA (Balar Medan)			
		2. Dr. Suprayitno, S.H. (USU)			
		3. Dr. Ratna (USU)			
	4.	Perjalanan penelitian:			
		Transpor Jakarta--Medan p.p.	4 Ok x Rp2.920.000,00	11.680.000	11.680.000
		Taksi dari tempat kedudukan ke bandara	4 Org x 2 Kl x Rp110.000,00	880.000	880.000
		Uang harian	4 Org x 7 Hr Rp385.000,00	10.780.000	10.780.000
		Biaya penginapan:	4 Org x 6 Hr x Rp500.000,00	12.000.000	12.000.000
		1. Drs. ...			
		2. Dr. ...			
		3. ...			
		4. ...			
II	KELOMPOK DISKUSI TERPUMPUN (FOCUS GROUP DISCUSSION)				
	1.	ATK/Fotokopi	500.000		500.000
	2.	Sewa kendaraan	1 Unit x 4 Hr x Rp500.000,00	2.000.000	2.000.000
	3.	Paket kegiatan <i>fullboard</i> luar kantor	25 Org x 4 Hr Rp500.000,00	50.000.000	50.000.000
	4.	Uang saku peserta FGD (Narasumber tidak dapat)	21 Org x 4 Hr x Rp110.000,00	9.240.000	9.240.000
	5.	Honor narasumber	4 Org x 3 Jam x Rp650.000,00	7.800.000	7.800.000
		1. Dr. ... (LIPI)			

NO	LANGKAH KEGIATAN PERHITUNGAN BIAYA		JUMLAH BIAYA (Rp)	DILUAR BIAYA LAPANGAN (Rp)	BIAYA LAPANGAN (Rp)
	2.	Dr. ... (UI)			
	3.	Dr. ... (UGM)			
	4.	...			
	6.	Perjalanan FGD:			
		Transport Jakarta--Medan p.p.	1 Ok x Rp 2.920.000,00	2.920.000	2.920.000
		Taksi dari tempat kedudukan ke bandara	1 Org x 2 Kl x Rp110.000,00	220.000	220.000
		Uang harian	5 Org x 4 Hr x Rp385.000,00	7.700.000	7.700.000
		Transpor lokal peserta FGD	21 Org x Rp110.000,00	2.310.000	2.310.000
		Biaya penginapan:	5 Org x 4 Hr x Rp500.000,00	10.000.000	10.000.000
	1.	Drs. ...			
	2.	Drs. ...			
	3.	...			
	4.	...			
	5.	...			
III	PENDOKUMENTASIAN				
	1.	Alat tulis kantor (ATK)		300.000	300.000
	2.	Kaset video		1.200.000	1.200.000
	3.	Fotokopi/penggandaan		200.000	200.000
	4.	Sewa kendaraan	2 Unit x 5 Hr x Rp 500.000,00	5.000.000	5.000.000
	5.	Transport Jakarta--Medan p.p.	2 Ok x Rp2.920.000,00	5.840.000	5.840.000
	6.	Taksi dari tempat kedudukan ke bandara	2 Org x Rp110.000,00	220.000	220.000
	7.	Uang harian	2 Org x 6 Hr x Rp385.000,00	4.620.000	4.620.000
	8.	Biaya penginapan:	2 Org x 5 Hr x Rp500.000,00	5.000.000	5.000.000
	1.			
	2.			

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Riwayat Hidup Peneliti memuat:

1. Identitas diri masing-masing ketua dan anggota peneliti
2. Riwayat pendidikan masing-masing ketua dan anggota peneliti
3. Riwayat jabatan dan pekerjaan masing-masing ketua dan anggota peneliti
4. Mencantumkan pengalaman penelitian dan publikasi yang relevan. Informasikan secara lengkap biodata semua peneliti yang erat berkaitan dengan penelitian yang diusulkan.
5. Hal-hal lain yang dianggap perlu.
6. Menyertakan foto terakhir tiap-tiap peneliti yang diletakkan pada sudut kanan atas dalam Riwayat Hidup.
7. Setiap biodata harus ditandatangani dan diberi tanggal penandatanganan (*up to date*).
8. Setiap Riwayat Hidup dibuat pada lembar terpisah untuk tiap-tiap peneliti (ketikan 1,5 spasi) paling banyak dua halaman.

Lampiran 7: Contoh Log Book

Buku Catatan Harian Teknis Kegiatan Penelitian

Nomor Buku <i>Book Number</i>	:
Nomor Buku Sebelumnya <i>Previous Book Number</i>	:
Diberikan kepada <i>Issued to</i>	:
Nama Pusat/Pusat Penelitian/Unit <i>Center/Research Center/Unit</i>	:
Sumber Dana <i>Source of Funding</i>	:
Proyek/Judul Penelitian <i>Project/Research Title</i>	:
Tanggal dikeluarkan <i>Date of Issued</i>	:

Tanda tangan Kepala Pusat/Puslit/Unit
Signature of the Director of Center/Research Center/Unit

Buku ini beserta isinya adalah hak miliknya
This book and its contents is the property of

Nama Lengkap

(Full name)

Tanda Tangan

(Signature)

Nama Lengkap

(Full name)

Tanda Tangan

(Signature)

Nama Lengkap
(Full name)

Tanda Tangan
(Signature)

Nama Lengkap
(Full name)

Tanda Tangan
(Signature)

Nama Lengkap
(Full name)

Tanda Tangan
(Signature)

Nama Lengkap
(Full name)

Tanda Tangan
(Signature)

Nama Lengkap
(Full name)

Tanda Tangan
(Signature)

DAFTAR ISI *Log Book*
TABLE OF CONTENT

No.	Jenis Kegiatan Penelitian (<i>Research Activity</i>)	Tanggal <i>Date</i>	Halaman <i>Page</i>

Tanggal (*date*) :/...../.....

Lanjutan dari halaman (*continued from page*) : #

Lampiran 9: Contoh: Kisi-Kisi Instrumen

Contoh: Tabel Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek	Dimensi	Teknik	Alat	Sumber	Butir
1.	Landasan Konservasi Bahasa	1.Asas pelestarian 2.Tujuan pelestarian 3.Ruang lingkup pelestarian 4.Pemenuhan Kriteria 5.Wilayah dan kawasan pelestarian 6.Pemilikan dan Penguasaan 7.Penemuan dan pencarian 8.Register bahasa	Angket	Angket	Kepala Balai	1--20
2.	Pelestarian bahasa	1.Pelindungan bahasa 2.Pengembangan bahasa 3.Pemanfaatan bahasa	Interviu	Pedoman interviu	Kepala Balai	1--10
3.	Dukungan upaya pelestarian	1.Dukungan kebijakan pemda 2.Dukungan pendanaan 3.Dukungan masyarakat	Observasi	Pedoman observasi	Pemda	1--10
4.	Mekanisme pelestarian bahasa	1.Pengkajian nilai-nilai bahasa	Angket	Angket	Kepala Balai	21--30
		2.Penyelamatan dan pengamanan bahasa	Interviu	Pedoman interviu	Kepala Balai	11--15
		3.Pemeliharaan bahasa 4.Pengembangan dan revitalisasi 5.Mekanisme pengelolaan 6.Sumber-sumber pendanaan 7.Pengawasan dan penyelamatan	Observasi	Pedoman observasi	Pemda	11--15

Lampiran 9: Contoh Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
PEMETAAN BAHASA DAN SASTRA DI INDONESIA
TAHUN 2017**

A. OBJEK OBSERVASI

BAHASA	SASTRA
Bahasa daerah dalam inskripsi (<i>inscriptions</i>), manuskrip, tulisan, dan dokumen bahasa daerah, penutur jati	Ekspresi sastra (<i>arts expressions</i>): mantra, musik, tari, literatur, teater
Media audiovisual, media koran, majalah, buku, permainan, percakapan	Seni membaca karya, bahasa, kehidupan sehari-hari masyarakat (<i>living cultures</i>)
Percakapan kekinian dalam bidang tertentu	Tradisi oral (<i>oral traditions</i>), cerita (<i>narratives</i>), cerita rakyat (<i>folklores</i>)

B. INSTRUMEN OBSERVASI

No	Materi Pengamatan	Kondisi		Skala				
		Ya/baik	Tdk	1	2	3	4	5
A	UMUM							
1.	Kualitas dokumen							
2.	Tingkat keberadaan dokumen							
3.	Tingkat keberadaan penutur							
4.	Tingkat pemahaman bahasa							
5.	Kondisi bahasa							
6.	Ketersediaan penutur							
7.	Kualitas penutur							
8.	Kualitas percakapan							
9.	Aktivitas kegiatan bahasa masyarakat							
10.	Tingkat penggunaan bahasa							
B	KHUSUS							
1.	Pemilik dan Kepemilikan							
	a. Populasi							
	b. Media yang ada							
	c. Otentisitas dokumen							
2.	Dokumen Tertulis							
	a. Kondisi kerusakan							
	b. Pemeliharaan							
	c. Penggunaan							
3.	Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung							
	a. Penyediaan tempat komunitas							
	b. Sanggar							
	c. Penyimpanan dokumen							
	d. Sistem pelestarian dokumen							
	e. Sarana komunikasi							
	f. Keamanan dokumen							

No	Materi Pengamatan	Kondisi		Skala				
		Ya/baik	Tdk	1	2	3	4	5
	g. Sarana pendukung Bahasa							
	h. Informasi pendukung							
	i. Sentra belajar							
	j. Rumah tempat berlatih bahasa							
	k. Pewarta berita							
	l. dukungan sarana tempat							
4.	Otentisitas dan Integritas Penutur							
5.	Pembelajaran/Warisan Bahasa							

Lampiran 10: Contoh Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
PEMETAAN BAHASA DI INDONESIA
TAHUN 2017**

A. Petunjuk Umum:

1. Bacalah secara seksama setiap pertanyaan wawancara
2. Petugas wawancara mengembangkan sendiri setiap pertanyaan dalam bentuk: pertanyaan lanjutan/pengembangan, klarifikasi, dan sebagainya.

B. Informan Wawancara

No	Informan	Deskripsi	Jumlah
1.	Pemerintah	DPRD, Bappeda, Dinas Bahasa dan Sastra, Dinas Pariwisata, Dinas terkait, dan Balai/Kantor Bahasa (atau instansi sejenis)	Masing-masing 1 orang
2.	Pelaku bahasa	Tokoh masyarakat, penutur jati, pemelajar bahasa daerah, pengamat, pemerhati bahasa daerah (atau sejenisnya)	Masing-masing 1 orang
3.	Masyarakat pengguna	Masyarakat yang tinggal di dalam dan atau di sekitar wilayah pengguna bahasa (atau komunitas yang peduli dengan bahasa)	Masing-masing 2 orang

C. Instrumen Wawancara

No.	Materi Pertanyaan Wawancara
1.	Apa yang diketahui mengenai bahasa/sastra daerah? Dari mana Anda dapatkan informasi tersebut?
2.	Apakah bahasa/sastra daerah memiliki nilai penting?
3.	Nilai penting apa saja yang terkandung pada bahasa/sastra daerah tersebut?
4.	Apakah memungkinkan para praktisi dan pemerhati terlibat dalam memperkuat kepedulian pemangku terhadap keberadaan bahasa/sastra daerah tersebut?
5.	Bagaimana peran pemangku kepentingan dalam menumbuhkan kesadaran terhadap arti penting bahasa/sastra daerah tersebut?
6.	Upaya apa saja yang diharapkan dari pihak yang berkepentingan dapat memperkuat kepedulian dan kesadaran terhadap pentingnya bahasa/sastra daerah tersebut?
7.	Alat ukur seperti apa yang dapat digunakan untuk memperoleh cara pandang dan kesadaran yang lebih baik dari berbagai pihak lintas agama, disiplin dan budaya terhadap pentingnya pelestarian bahasa/sastra daerah tersebut?
8.	Faktor apa yang berpengaruh dalam mengukur tingkat kepedulian dan

No.	Materi Pertanyaan Wawancara
	kesadaran stakeholder terhadap pentingnya bahasa/sastra daerah tersebut?
9.	Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian stakeholder terhadap pentingnya bahasa/sastra daerah tersebut? - Sebagai identitas/pembentukan karakter bangsa - Sebagai media edukasi/pendidikan
10.	Upaya menumbuhkan kepedulian dan kesadaran pentingnya bahasa/sastra daerah tersebut agar berkontribusi pada peningkatan usaha pelestarian?
11.	Apa peran pendidikan formal atau non formal dalam menumbuhkembangkan kesadaran pentingnya bahasa/sastra daerah tersebut? Materi edukasi seperti apa yang dapat dikembangkan untuk tujuan dimaksud?
12.	Kontribusi media cetak dan elektronik dalam meningkatkan kesadaran? (<i>television, radio, films, documentaries, internet, specialized publications, etc.</i>)
13.	Bagaimana program, aktivitas dan kegiatan terkait bahasa/sastra daerah tersebut selalu dilandaskan pada prinsip pelestarian pentingnya bahasa/sastra daerah tersebut?
14.	Melalui alat atau upaya apa prinsip pelestarian dapat diterapkan pada bahasa/sastra daerah tersebut?
15.	Untuk menghindari penggunaan alat yang tidak sesuai, ukuran, alat, atau kriteria apa yang dapat digunakan ketika melakukan upaya peningkatan kesadaran dan kepedulian tentang nilai bahasa/sastra daerah tersebut?
16.	Tindak pencegahan seperti apa yang perlu dilakukan untuk menghindari timbulnya dampak negatif terhadap pelestarian pentingnya bahasa/sastra daerah tersebut?
19.	Isu apa yang perlu diangkat dalam mempromosikan pentingnya pelestarian bahasa/sastra daerah tersebut kepada semua pihak?
18.	Apakah penetapan suatu bahasa/sastra daerah tersebut itu penting? Bagaimana menyelesaikan masalah bila masyarakat tidak setuju?
19.	Apakah kebijakan dan upaya pelestarian bahasa/sastra daerah tersebut sudah memadai? Bila tidak, apa yang perlu diperhatikan?
20.	Apakah dalam menerapkan unsur-unsur pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) harus seimbang? Bila ya, bagaimana upaya yang harus dilakukan?
21.	Apakah diperlukan tindakan penekanan terhadap unsur-unsur pelestarian bahasa/sastra daerah tersebut di lingkungan masyarakat yang ada di dalam kawasan tertentu?
22.	Peran apa yang perlu dilakukan oleh stakeholder dalam mengidentifikasi dan melindungi bahasa/sastra daerah tersebut?
23	Apakah perlu ada gebrakan perubahan dalam konsep, sistem dan upaya melestarikan bahasa/sastra daerah tersebut? Mengapa? Seperti apa? dan bagaimana?
24.	Upaya atau tindakan yang paling penting seperti apa yang harus dilakukan

No.	Materi Pertanyaan Wawancara
	oleh stakeholder melestarikan bahasa/sastra daerah tersebut?
25.	Bagaimana upaya melestarikan bahasa/sastra daerah tersebut di daerah lain? Bagaimana mereka dapat melakukannya? Apakah dapat diterapkan di wilayah lain?
26.	Dukungan terpenting apa dari stakeholder dalam upaya melestarikan bahasa/sastra daerah tersebut, apakah pendanaan, hukum, kebijakan, dan kegiatan? Anda sendiri akan mendukung dalam hal apa?
27.	Aspek-aspek apa yang sangat diperlukan kawasan sebagai kawasan bahasa/sastra daerah tersebut?
28.	Apakah anda akan mendukung pendanaan perbaikan sarana prasarana dan fasilitas bahasa/sastra daerah tersebut?
29.	Mungkinkah dilakukan penggunaan yang adaptif kekinian di dalam bahasa/sastra daerah tersebut tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung?
30.	Apakah pelestarian bahasa/sastra daerah tersebut memberikan manfaat kepada stakeholder?
31.	Apakah juga memberikan perlindungan kepada kepentingan masyarakat yang tinggal di dalam wilayah tersebut?
32.	Mengapa pelestarian bahasa/sastra daerah tersebut menjadi penting bagi anda?
33.	<i>Peneliti diharapkan mengembangkan/memperdalam materi wawancara terkait masalah di bawah ini:</i>
	1. Pentingnya bahasa/sastra daerah
	2. Pemilikan dan kepemilikan
	3. Kondisi fisik dokumen
	4. Keterlibatan pemangku
	5. Opini pelestarian

Lampiran 11: Contoh Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN
PEMETAAN BAHASA DI INDONESIA
TAHUN 2017**

A. Petunjuk Pengisian

1. Butir-butir pernyataan dan pertanyaan mencakup revitalisasi bahasa/sastra daerah di Indonesia.
2. Pengisian instrumen pada beberapa pernyataan dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada salah satu kolom "Ya" atau "Tidak". Jika "Ya" berilah centang (√) pada kolom yang sesuai dengan ketentuan sbb:

Skala	Aspek Terpenuhi (%)	Kualifikasi	Keterangan
5	90 – 100	A	Sangat baik/Bagus/lengkap
4	76 – 89	B	Baik/Bagus/Lengkap
3	60 – 75	C	Cukup Baik/Bagus/Lengkap
2	40 – 59	D	Kurang Baik/Bagus/lengkap
1	< 40	E	Sangat Kurang Baik/Bagus/Lengkap

A. ANGKET

No.	Komponen	Kondisi		Skala Nilai				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
1.	Pelestarian bahasa/sastra daerah dilakukan berdasarkan hasil studi kelayakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, teknis, dan administratif.							
2.	Kegiatan Pelestarian bahasa/sastra daerah dilaksanakan atau dikoordinasikan oleh Tenaga Ahli Pelestarian dengan memperhatikan etika pelestarian.							
3.	Tata cara Pelestarian bahasa/sastra daerah harus mempertimbangkan kemungkinan dilakukannya pengembalian kondisi awal seperti sebelum kegiatan pelestarian.							
4.	Pelestarian bahasa/sastra daerah didukung oleh kegiatan pendokumentasian sebelum dilakukan kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan keasliannya.							
5.	Pemerintah Daerah memberikan dukungan teknis dan kepakaran atas upaya							

No.	Komponen	Kondisi		Skala Nilai				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
	Pelestarian bahasa/sastra daerah yang dimiliki atau yang dikuasai oleh perorangan.							
6.	Pemerintah Daerah memberikan kesempatan kepada setiap orang dapat berperan serta melakukan Pelindungan bahasa/sastra daerah.							
7.	Pemerintah Daerah memfasilitasi pengelolaan bahasa/sastra daerah.							
8.	Pengelolaan kawasan dilakukan tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat terhadap bahasa/sastra daerah dan kehidupan sosial.							
9.	Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya dilakukan oleh badan pengelola yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat hukum adat.							
10.	Pendanaan Pelestarian bahasa/sastra daerah menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.							
	JUMLAH							

..., ... 2017

Responden,

Petugas,

...
Cap, tanda tangan, dan nama jelas

...
Tanda tangan dan nama jelas